

**GAMBARAN KOPING STRES “IBU *SINGLE PARENT*” YANG  
BERCERAI PADA USIA REMAJA DI DESA GREGED KABUPATEN  
CIREBON**

Proposal Skripsi ini Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang  
Psikologi (S.Psi)



Oleh :

**NUR ASYA**

**NIM: PSI 18040114**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

## **LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Proposal skripsi dengan judul “**GAMBARAN KOPING STRESS IBU SINGLE PARENT YANG BERCERAI PADA USIA REMAJA DI DESA GREGED KABUPATEN CIREBON**” yang disusun oleh Nur Asya dengan Nomor Induk Mahasiswa PSI 18040114 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke seminar proposal.

Jakarta, 30 Januari 2023

Pembimbing,



Maryam Alatas, M.Psi, Psikologi

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Asya

NIM : PSI 18040114

Tempat/tgl Lahir : Cirebon, 19 Mei 1999

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang disusun ini merupakan karya tulis saya dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar akademik. Kecuali kutipan-kutipan yang telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

Jakarta, 30 Januari 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nur Asya', is placed over a light gray, textured rectangular background.

**Nur Asya**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Gambaran “koping Stres Ibu *Single Parent* Usia Remaja Di Desa Greged Kabupaten Cirebon” Yang disusun Oleh Nur Asya dengan Nomor Induk Mahasiswa: PSI 18040114 telah diujikan siding munaqasah pada Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta pada tanggal 16 Februari 2024 dan di revisi sesuai dengan saran tim penguji. Maka Skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi).

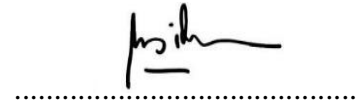
Jakarta, 19 Februari 2024  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



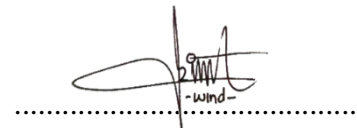
Naeni Amanulloh, M.Si

### TIM PENGUJI:

1. Winda Maharani, M.Psi, Psikolog  
(Pejabat Sementara Ketua Program Studi)



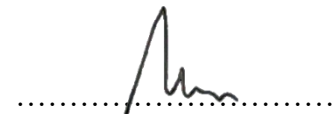
2. Windy Rainata, M.Psi  
(Penguji 1)



3. Dr. Fajar Erikha, S.Psi, M.Hum  
(Penguji 2)



4. Maryam Alatas M.Psi, Psikolog  
(Pembimbing)



## ABSTRAK

**Nur Asya, Gambaran Strategi Koping Stres Ibu Single Parent Usia Remaja.  
Skripsi.Jakarta: Program Studi Psikologi. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia  
(UNUSIA) Jakarta.2024.**

Strategi Koping digunakan dalam meringankan rasa stres yang di alami oleh setiap orang. Strategi koping stres akan berbeda pada setiap orang. Ibu *Single Parent* atau ibu tunggal usia Remaja sangat rentan mengalami tekanan-tekanan dari setiap masalah yang di hadapinya dalam menjalankan peran menjadi ibu *single parent* atau ibu tunggal. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Strategi Koping stres pada ibu Single Parent/Ibu tunggal Usia Remaja. Metode yang digunakan pada penelitian ini Penelitian Kualitatif jenis Analisis Fenomenologi Interpretatif atau *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)*. Penelitian ini melibatkan Empat Partisipan Ibu Single Parent yang berusia Remaja. Berdasarkan analisis data temuan penelitian ini memperoleh tiga tema penting, yaitu 1. Tema Strategi Internal meliputi: Usaha mengubah keadaan, Sikap menyendiri, Mencari ketenangan, Kesadaran dan kelemahan diri, Mengontrol diri, Sikap tidak peduli. 2. Tema Strategi Eksternal meliputi: Dukungan keluarga, Prioritas keluarga, Menghadapi permasalahan, Tekanan sosial. 3. Strategi Negatif Meluputi: Mencilakai diri sendiri atau orang lain.

Kata Kunci : Strategi Koping, Ibu single parent, Remaja.

## **ABSTRACT**

**Nur Asya, Overview of Stress Koping Strategies for Teenage  
Single Parent Mothers. Thesis. Jakarta: Psychology Study  
Program. Indonesian Nahdlatul Ulama University  
(UNUSIA) JAKARTA. 2024.**

Koping strategies are used to relieve the stress experienced by everyone. Stress koping strategies will be different for each person. Single parent mothers or teenage single mothers are very vulnerable to experiencing pressures from every problem they face in carrying out their role as a single parent or single mother. The aim of this research is to determine the description of stress koping strategies in single parent mothers/adolescent mothers. The method used in this research is Qualitative Research, Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). This research involved four single parent mothers who were teenagers. Based on the analysis of the findings of this research, three important themes were obtained, namely 1. Internal Strategy themes including: Efforts to change the situation, Aloof attitude, Seeking calm, Awareness and self-weakness, Self-control, Attitude of not caring. 2. External Strategy Themes include: Family support, Priorities, Facing problems, Social pressure. 3. Negative Strategies Include: Harming yourself or others.

**Keywords:** Koping strategies, single parents, teenagers.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala Tuhan semesta alam. Tanpa kehendaknya, penulis sadar tidak akan mampu menyelesaikan karya skripsi ini. Melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada diri sendiri dan berbagai pihak, karena telah menghadirkan kekuatan, kemauan, support dan doa, sehingga penulis dapat menuntaskan karya skripsi ini dengan semaksimal mungkin.

Karya skripsi ini berjudul “Gambaran Strategi Koping Stres Ibu *Single Parent* Usia Remaja di Desa Greged Kabupaten Cirebon” ini penulis susun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Strata 1 Psikologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (Jakarta). Skripsi ini terdiri dari beberapa bagian yang membahas mengenai latar belakang masalah, kajian pustaka, proses penelitian, hasil dan pembahasan penelitian, serta kesimpulan dan saran penelitian.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, penulis mengharapkan masukan maupun kritik yang membangun dari para pembaca sehingga dapat dilakukan penyempurnaan. Penulis berharap karya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para akademisi maupun bagi praktisi dan pembaca secara umum.

Dengan penuh rendah hati, penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Dr. H. Juri Ardiantoro, M.Si Selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

2. Irma Safitri, S.Psi., M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
3. Maryam Alatas, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing yang telah sabar dan sudah banyak sekali memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
4. Seluruh jajaran Dosen Psikologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
5. Seluruh partisipan yang telah berkenan membantu dalam terselenggaranya penelitian ini.
6. Orangtua bapak Ahmad Lantur dan Ibu Anita yang senantiasa mendoakan, Adik Ahmad Dimas Jaelani yang telah mensupport.
7. Yang Terkasih Handika yang senantiasa mendoakan, mensupport serta membantu dalam penelitian ini.
8. Seluruh teman yang telah membantu dan mensupport terkhusus Audi arfia dan Wildan Royandi
9. Dan seluruh Elemen yang ikut andil dalam mengerjakan skripsi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Jakarta, 30 Januari 2024



**Nur Asya**



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II .....	7
KAJIAN PUSTAKA .....	7
A. Koping Strees .....	7
1. <b>Definisi Koping Stress</b> .....	7
2. <b>Starategi Koping Stress</b> .....	8
3. <b>Faktor-Faktor yang mempengaruhi koping</b> .....	13
B. Ibu Single Parent .....	15
1. <b>Definisi Ibu <i>Single Parent</i></b> .....	15
2. <b>Peran Ibu Single Parent</b> .....	15
C. Remaja .....	16
1. <b>Definisis Remaja</b> .....	16

2.	<b>Ciri-Ciri Remaja</b> .....	18
3.	<b>Perkembangan Fisik Remaja</b> .....	19
4.	<b>Perkembangan Emosi Remaja</b> .....	20
5.	<b>Perkembangan Intelektual Remaja</b> .....	21
6.	<b>Masalah-Masalah Remaja</b> .....	22
D.	Perceraian.....	22
1.	<b>Definisi Perceraian</b> .....	22
2.	<b>Jenis-Jenis Perceraian</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.	<b>Faktor-Faktor Perceraian</b> .....	24
4.	Kerangka Berfikir.....	28
5.	Tinjauan Pustaka .....	29
A.	Metode Penelitian .....	32
B.	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	32
C.	Deskripsi Posisi Penelitian .....	33
D.	Informan Penelitian.....	33
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
F.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	36
G.	Teknik Analisis Data .....	45
H.	Uji Keabsahan Data .....	47
BAB IV .....		48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		48
A.	Persiapan .....	48
B.	Proses Penelitian.....	48
C.	Hasil Penelitian.....	48
1.	<b>Waktu Penelitian</b> .....	48

<b>2. Identitas Partisipan</b> .....	49
D. Keterangan Kodefikasi.....	50
E. Hasil Observasi.....	50
F. Hasil Wawancara .....	50
G. Pembahasan.....	65
BAB V.....	71
PENUTUP .....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran .....	71
References .....	73

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya keluarga adalah laki-laki dan perempuan yang disatukan oleh ikatan perkawinan, sesuai dengan Undang-Undang RI No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Pada Pasal 1 bahwa, Perkawinan adalah Ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Negara telah mengatur pernikahan Dalam Undang-undang Republik Inonesia nomor 16 tahun 2019 Tentang Perkawinan, pasal 7 No 1 Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun. Kebijakan pemerintah dalam menetapkan batas minimal usia pernikahan tersebut tentunya melalui proses dan berbagai pertimbangan. Hal ini dimaksudkan agar kedua belah pihak benar-benar siap dan matang dari segi fisik, psikis dan mental. Tentu dalam kehidupan manusia, perkawinan bukanlah bersifat sementara tetapi untuk selamanya seumur hidup (Wirarti, 2018)

Apabila suatu Pernikahan dilakukan oleh seseorang yang memiliki umur relatif muda maka hal itu dapat dikatakan dengan pernikahan usia remaja atau pernikahan dini. Umur yang relatif muda yang dimaksud tersebut adalah usia pubertas yaitu usia antara 10 sampai 17 tahun yang telah melakukan ikatan pernikahan sebagai suami istri, atau dapat dikatakan bahwa pernikahan usia

muda adalah sebuah pernikahan yang salah satu atau kedua pasangan berusia dibawah 18 tahun yang seharusnya masih menempuh Pendidikan di Sekolah Menengah Atas. Faktor-faktor yang mendorong Pernikahan usia remaja adalah kemauan diri sendiri karena merasa saling mencintai, dorongan orang tua atau keluarga, kondisi ekonomi keluarga yang serba pas-pasan, serta pendidikan yang terlalu rendah, untuk saat ini pernikahna dini masih banyak ditemui terutama di Desa (Adam, 2019)

Dalam kehidupan rumah tangga, suami istri idealnya, saling mendorong dan saling mengisi dalam menangani berbagai macam persoalan sehingga suatu persoalan atau beban rumah tangga dapat dipikul bersama. Ketika terjadi perubahan, pertentangan emosional, sosial, dan kemunduran ekonomi maka timbulah konflik. Dan apabila keadaan ini tidak dikendalikan, maka terjadilah perceraian. Sebagai akibat dari pernikahan dini adalah terjadinya sebuah perceraian. Di dalam Undang-Undang No 1 Tahun 1974 pasal 38 bahwa “Perkawinan dapat Putus karena kematian, perceraian dan atas putusan pengadilan” perceraian yang berarti putusnya perkawinan yang mengakibatkan putusnya hubungan sebagai suami istri (Yunus, 2023)

Perceraian merupakan peristiwa yang tentunya tidak diinginkan bagi setiap pasangan dan keluarga yang baru menikah, perceraian merupakan pengalaman yang penuh tekanan yang di sebabkan oleh berbagai sebab dan berhubungan dengan keadaan serta faktor resiko yang berbeda. Setelah terjadi perceraian, maka Peran keluarga yang dijalankan dan dibebani kepada satu orang saja, hal ini akan menjadi jauh lebih sulit jika dibandingkan oleh dua orang. Ketika

perceraian telah menghadirkan anak, maka anak dibawah umur 12 tahun akan menjadi hak asuh orang tua perempuan, meskipun orang tua laki-laki tetap memiliki kewajiban untuk memberi nafkah terhadap anak kandungnya, akan tetapi pada kenyatannya, banyak orang tua laki-laki yang tidak memiliki komitmen tinggi dalam hal memberikan nafkah setelah terjadinya perceraian (Dagun, 2002)

Secara umum, ibu *single parent* adalah orang tua tunggal, yang mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan pasangan mereka, Kehidupan keluarganya tentu saja berbeda dengan keluarga yang utuh dan memiliki pasangan. Menjadi seorang ibu *single parent* dalam sebuah rumah tangga tentu tidak mudah. Seorang ibu yang terpaksa mengasuh anaknya hanya seorang diri, yang membuat seorang ibu *single parent* kesusahan dalam menjalankan perannya. Ibu *single parent* memiliki permasalahan yang lebih rumit dibandingkan dengan keluarga-keluarga lainnya terutama keluarga yang utuh. Ibu *single parent* memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar dalam mengurus keluarganya. Banyak tuntutan dan tekanan yang dilimpahkan kepada ibu *single parent*, Ibu sebagai orang tua tunggal yang menggantikan peran seorang ayah, didalam berbagai aspek, seperti menjadi kepala keluarga, mencari nafkah, mengurus rumah tangga dan anak-anak serta memenuhi kebutuhan keluarga yang lainnya, tentunya hal tersebut membutuhkan perjuangan yang cukup berat. (Listiadewi, 2017)

Segala macam permasalahan dan perubahan hidup yang dihadapi oleh ibu *single parent* dapat menimbulkan tekanan sehingga memicu stres. Stres

menurut (Sarafino 1990) adalah suatu kondisi yang disebabkan adanya ketidaksesuaian antara situasi yang diinginkan dengan keadaan biologis, psikologis atau sistem sosial individu tersebut, sumber stres merupakan kejadian atau situasi yang melebihi kemampuan pikiran atau tubuh saat berhadapan dengan sumber stres tersebut. Stres yang dapat terjadi pada ibu *Single parent* akibat perceraian ada dua tahapan, Stres yang pertama timbul saat terjadinya proses perceraian, dan stres yang kedua timbul setelah perceraian (pasca perceraian). Stres yang muncul tepat ketika proses perceraian cenderung berupa kekecewaan, tekanan dari dalam dan luar diri. Stres yang terjadi pada ibu *single parent* setelah perceraian atau pasca perceraian cenderung lebih kompleks dibandingkan stres menghadapi perceraian itu sendiri. Setelah perceraian, ibu mengalami penyusutan sumber daya penting dalam melakukan fungsi pengasuhan, yaitu hilangnya dukungan psikologis dan ekonomi dari pasangan, perubahan status, peran, dan krisis identitas dan gangguan emosi, kesepian, merasa tak berdaya, tak memiliki harapan, dan kehilangan percaya diri (Prayitno, 2023).

Di antara banyaknya tantangan yang di hadapi ibu *single parent*, stres merupakan tantangan terberat. Dalam mengatasi stres akibat peran ganda ibu *single parent* ada berbagai macam cara untuk mengurangi reaksi stres tergantung pada kepribadian, usia, intelegensi dan status sosial yakni disebut koping stres. Koping merupakan sebuah respon dari perilaku dan pikiran terhadap penggunaan sumber yang dimiliki dari dalam diri maupun lingkungan sekitarnya, pelaksanaan koping dapat di lakukan secara sadar oleh inividu.

Tujuan dari coping itu sendiri untuk mengurangi maupun mengatur masalah-masalah yang timbul dari dalam diri pribadi maupun luar dirinya sehingga dapat meningkatkan kehidupan yang lebih baik, coping stres merupakan suatu proses pemulihan kembali dari pengaruh pengalaman stres atau reaksi fisik dan psikis yang berupa perasaan tidak enak, tidak nyaman atau tertekan yang sedang dihadapi (Surjaningrum, 2021).

Peneliti melakukan wawancara awal di desa Greged Kabupaten Cirebon pada tanggal 4 Juli 2023. Berdasarkan data kependudukan di Desa Greged pada awal tahun 2023 hingga saat ini angka pernikahan usia remaja terus bertambah setiap bulannya, rata-rata pernikahan di langsunjkan sekitar usia 15 sampai 17 tahun. Peneliti meneliti empat subjek yang menikah diusia remaja, harapan remaja tersebut, melangsunjkan pernikahan dini agar ekonomi dapat membaik, selain itu adapula karena sudah merasa saling mencintai, ada yang dipaksa oleh orang tua untuk menikah, tetapi setelah pernikahan berlangsung tidak sesuai dengan harapan, sehingga hanya bertahan dalam pernikahan selama kurang lebih 3 bulan sampai sekitar 2 tahun. Umumnya perceraian disebabkan karena adanya KDRT, persoalan ekonomi yang semakin memburuk karena sang suami tidak mau bekerja dan perselisihan antara suami istri yang terjadi terus menerus. Peneliti mengambil Desa Greged sebagai tempat penelitian karena berdasarkan wawancara awal peneliti memperoleh enam ibu *single parent* usia remaja memiliki anak yang bertahan dalam pernikahan kurang lebih 2 bulan sampai 3 tahun. Bagaimana coping stres yang digunakan ibu *single parent* usia remaja.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya, maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Koping stres yang dapat diterapkan ibu *single parent* bercerai pada usia remaja di Desa Greged Kabupaten Cirebon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Koping stres ibu *single parent* yang bercerai di usia remaja.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi menambah ilmu pengetahuan mengenai Gambaran Koping Stres Ibu *Single Parent* Usia remaja yang bercerai, diharapkan juga dapat menambah ilmu bagi penelitian lain yang relevan.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi, wawasan, dan masukan kepada orang lain agar mengetahui secara mendalam tentang Gambaran Koping stres Ibu *single parent* bercerai di usia remaja.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Koping Stres**

##### **1. Definisi Koping Stres**

Pengertian koping, dalam kamus psikologi, Koping merupakan suatu perilaku atau tindakan seseorang dengan tujuan untuk mengatasi segala tingkah laku yang ditimbulkan dari interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya, dengan tujuan perilaku atau tindakan tersebut dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang di hadapi (Chaplin, 2006), yang berarti koping dapat di artikan sebagai upaya dalam mengatasi, mengurangi ataupun mentoleransi ancaman-ancaman dan beban perasaan yang timbul karena stres.

Koping stres merupakan suatu upaya yang di lakukan seseorang ketika di hadapkan dengan tuntutan-tuntutan internal maupun eksternal dengan maksud untuk mengatur suatu keadaan yang penuh dengan stres dengan tujuan mengurangi stres menurut Lazarus (1984) (dalam, Nuzulia,S., 2005), koping merupakan proses dinamika suatu perilaku ataupun pikiran seseorang yang secara utuh menyadari bahwa dia berupaya mengatasi tuntutan-tuntutan dalam situasi yang menekan (Putrianti, 2007), koping merupakan segala bentuk perilaku dan pikiran (negatif atau positif) yang dapat mengurangi kondisi yang membebani individu agar tidak menimbulkan stres.

Setiap individu melakukan cara koping yang berbeda-beda dalam menghadapi stres sesuai dengan situasi yang mereka hadapi, cara koping ini muncul sesuai dengan meliputi adanya kognitif (pola pikir) dan perilakunya

(tindakan), koping akan paling efektif jika ada kecocokan antara perubahan stresor (hal hal yang menyebabkannya stres) yang saat ini dihadapi individu dan bentuk *koping* yang tepat yang bisa diterapkan pada stressor tersebut (Folkam & Lazarus, 1984).

Berdasarkan pendapat di atas koping stres dapat didefinisikan suatu usaha individu dalam mengatasi problem yang di rasa menekan, membebani, dan menentang dengan pola kognitif dan perilaku yang dapat di munculkan sehingga menuju ke keadaan yang lebih baik, individu dapat memunculkan strategi koping stres tersebut dapat dilihat berdasarkan dari pengalaman, pola pikir yang telah di lalui, sehingga usaha koping stres yang dapat di munculkan mampu membantu individu tersebut berdamai dengan problem yang di hadapinya, tentu saja setiap permasalahan akan berbeda koping yang di munculkan begitupun dengan setiap individu akan berbeda menggunakan koping stresnya.

## **2. Starategi Koping Stres**

Lazarus dan Folkam dalam (Smet & Bart, 1994) menjelaskan terdapat 2 strategi dalam melakukan koping, yaitu:

### *a) Emotional Focused Koping*

Digunakan untuk mengatur respon emosional terhadap stres. Pengaturan ini melalui perilaku individu, seperti penggunaan alkohol, bagaimana meniadakan fakta-fakta yang tidak menyenangkan, melalui strategi kognitif. Bila individu tidak mampu mengubah kondisi yang penuh dengan stres, maka individu akan cenderung untuk mengatur emosinya.

b) *Problem Focused Koping*

Digunakan Untuk mengurangi *stressor* atau mengatasi stres dengan cara mempelajari cara-cara atau keterampilan-keterampilan yang baru. Individu akan cenderung melakukan strategi ini bila dirinya yakin dapat merubah situasi yang mendatangkan stres.

Mengatasi stres yang diarahkan pada masalah yang mendatangkan stres (*problem focused koping*) bertujuan untuk mengurangi tuntutan hal, peristiwa atau keadaan yang mendatangkan stress atau memperbesar sumber daya untuk menghadapinya. Metode yang digunakan adalah metode tindakan langsung. Sedangkan stres yang diarahkan pada pengendalian emosi (*emotional focused koping*) bertujuan untuk menguasai, mengatur, dan mengarahkan tanggapan emosional terhadap situasi stres. Pengendalian emosi ini dapat dilakukan lewat perilaku negative atau dengan prilakuan positif. Adapun cara lain dari penanganan stres lewat penegndalian emosi adalah dengan mengubah pemahaman terhadap masalah stres yang di hadapi.

Folkam dan Lazarus membagi teori starategi koping stres Menjadi 8 macam indikator ,yaitu :

a) *Emosional Focused Koping* terdiri 5 indikator, yaitu:

1. *Positive reappraisal* (Memberi penilaian diri) adalah bereaksi dengan menciptakan makna positif yang bertujuan untuk mengembangkan diri termasuk melibatkan diri dalam hal-hal religious.

2. *Accepting responsibility* (penekanan pada tanggung jawab) yaitu bereaksi dengan menumbuhkan kesadaran akan peran diri dalam permasalahan yang dihadapi, dan berusaha menundukan segala sesuatu sebagaimana mestinya.
  3. *Distancing* (Menjaga jarak) agar tidak terbelenggu oleh permasalahan, berusaha menarik diri dari lingkungan atau tidak mau tau dengan masalah yang dihadapi.
  4. *Self controlling* (Pengendalian diri) yaitu bereaksi dengan melakukan egulasi baik dalam perasaan maupun Tindakan.
  5. *Escape avoidance* (Menghindarkan diri) yaitu menghindari dari permasalahan yang dihadapi
- b) *Problem Focused Koping* yang terdiri dari 3 macam yaitu :
1. *Planful problem solving* yaitu bereaksi dengan melakukan usaha-usaha tertentu yang bertujuan untuk mengubah keadaan, diikuti pendekatan analitis dalam menyelesaikan masalah.
  2. *Confrintative koping* yaitu bereaksi untuk mengubah keadaan yang dapat menggambarkan tingkat resiko yang harus diambil.
  3. *Seeking social support* yaitu berreaksi dengan mencari dukungan dari pihak luar, baik berupa informasi, bantuan nyata maupun dukungan emosional.

Strategi koping bertujuan untuk mengatasi situasi dan tuntutan yang dirasa menekan, menantang, membebani dan melebihi sumberdaya (resources) yang dimiliki. Sumberdaya koping yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi strategi koping yang akan dilakukan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.

Jenis-jenis Strategi Koping. Menurut Stuart dan Sundeen (dalam Maryam, 2017) terdapat dua jenis mekanisme koping yang dilakukan individu yaitu koping yang berpusat pada masalah (*problem focused form of koping mechanism/direct action*) dan koping yang berpusat pada emosi (*emotion focused of koping/palliatif form*).

a). Mekanisme koping yang berpusat pada masalah adalah:

1. Konfrontasi adalah usaha-usaha untuk mengubah keadaan atau menyelesaikan masalah secara agresif dengan menggambarkan tingkat kemarahan serta pengambilan resiko.
2. Isolasi yaitu individu berusaha menarik diri dari lingkungan atau tidak mau tahu dengan masalah yang dihadapi.
3. Kompromi yaitu mengubah keadaan secara hati-hati, meminta bantuan kepada keluarga dekat dan teman sebaya atau bekerja sama dengan mereka.

b). Mekanisme koping yang berpusat pada emosi adalah sebagai berikut:

1. Denial yaitu menolak masalah dengan mengatakan hal tersebut tidak terjadi pada dirinya.

2. Rasionalisasi yaitu menggunakan alasan yang dapat diterima oleh akal dan diterima oleh orang lain untuk menutupi ketidakmampuan dirinya. Dengan rasionalisasi kita tidak hanya dapat membenarkan apa yang kita lakukan, tetapi juga merasa sudah selayaknya berbuat demikian secara adil.
3. Kompensasi yaitu menunjukkan tingkah laku untuk menutupi ketidakmampuan dengan menonjolkan sifat yang baik, karena frustrasi dalam suatu bidang maka dicari kepuasan secara berlebihan dalam bidang lain. Kompensasi timbul karena adanya perasaan kurang mampu.
4. Represi yaitu dengan melupakan masa-masa yang tidak menyenangkan dari ingatannya dan hanya mengingat waktu-waktu yang menyenangkan.
5. Sublimasi yaitu mengekspresikan atau menyalurkan perasaan, bakat atau kemampuan dengan sikap positif.
6. Identifikasi yaitu meniru cara berfikir, ide dan tingkah laku orang lain.
7. Regresi yaitu sikap seseorang yang kembali ke masa lalu atau bersikap seperti anak kecil.
8. Proyeksi yaitu menyalahkan orang lain atas kesulitannya sendiri atau melampiaskan kesalahannya kepada orang lain
9. Konversi yaitu mentransfer reaksi psikologi ke gejala fisik.

10. Displacement yaitu reaksi emosi terhadap seseorang kemudian diarahkan kepada seseorang lain

### **3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi koping**

Menurut Lazarus dan Folkman dalam (Maryam, 2017) cara seseorang melakukan koping bergantung pada sumber daya yang dimiliki. Sumber daya ini bersifat subjektif, sumber daya koping diartikan segala sesuatu yang dimiliki seseorang baik bersifat fisik ataupun non fisik untuk membangun perilaku koping, Adapun sumber daya tersebut antara lain:

a) **Kondisi Kesehatan**

Kesehatan bukan hanya tidak adanya cacat ataupun penyakit yang ada di tubuh seseorang, tetapi sehat didefinisikan sebagai status kenyamanan yang menyeluruh dari jasmani, rohani (mental), dan sosial. Kondisi kesehatan yang dimiliki seseorang sangat diperlukan agar dapat melakukan koping dengan baik dan masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik.

b) **Kepribadian**

Kepribadian adalah perilaku yang dapat diamati dan mempunyai ciri-ciri biologi, sosiologi dan moral yang khas pada seseorang. Dapat dikatakan bahwa kepribadian bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan dimana seseorang itu tinggal. Cara seseorang menyelesaikan masalah dapat dilihat dari pembiasaannya dari waktu



kecil, apakah orang tua membiasakan untuk memecahkan masalah anak sendiri ataukah bersama-sama.

c) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi pemilihan strategi koping apa yang akan digunakan. Struktur psikologis seseorang dan sumber-sumber untuk melakukan koping akan berubah menurut perkembangan usia dan akan membedakan seseorang dalam merespons tekanan.

d) Status Sosial Ekonomi

Seseorang yang memiliki aset ekonomi akan mudah dalam melakukan koping terhadap masalah yang dihadapi. Aset ekonomi akan berperan sebagai alat pemuas kebutuhan. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki banyak aset ekonomi cenderung lebih sejahtera jika dibandingkan dengan seseorang yang memiliki aset terbatas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 macam strategi *koping* yaitu *emotional focused koping* dan *problem focused koping*, dari strategi *emotional focus koping* terdapat tiga macam cara dan dua macam cara dari *problem focused koping*, Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi koping diantaranya kondisi kesehatan, kepribadian, Pendidikan serta status sosial ekonomi.

## **B. Ibu Single Parent**

### **1. Definisi Ibu *Single Parent***

Dengan status sebagai ibu *single parent* atau ibu tunggal maka otomatis seorang perempuan mengambil peran ganda di dalam keluarga. Peran yang semula menjadi peran ayah kemudian menjadi peran ibu *single parent* pula. Salah satu peran ganda yang kemudian diambil oleh ibu *single parent* adalah mengenai pekerjaan atau memberi nafkah bagi anak-anak yang ditanggungnya. Dalam kasus perceraian meskipun sang mantan suami tetap memberikan uang untuk menafkahi tetap saja keadaan akan berubah, sang mantan suami tidak lagi memberikan uang dalam jumlah yang cukup karena tidak mengetahui keadaan keuangan pada sang mantan istri dan anaknya. (Fadilah, 2015)

### **2. Peran Ibu *Single Parent***

Peran ganda ibu *single parent* akan membuat ibu menjadi tidak percaya diri dalam membesarkan anak-anak nya tetapi dipaksa untuk mampu menajalani dua peran sekaligus. Beban yang di derita menjadi lebih berat dan permasalahan bermunculan. Semuanya di tangani seorang diri, Keadaan yang tidak menentu ini cenderung membuat ia memilih tinggal di rumah baru, ingin hidup menyendiri menjauhi banyak teman, memilih sekolah yang lebih sederhana bagi anak nya. Perasaan sering diliputi kecemasan. Rasa aman pun terancam (Dagun, 2002)

Peran ganda lainnya yang harus ditanggung oleh seorang ibu *single parent* adalah masalah pengasuhan. Perkembangan anak yang tidak mendapat asuhan dan perhatian ayah menyimpulkan, perkembangan anak menjadi

pincang. Kelompok anak yang kurang mendapat perhatian ayahnya cenderung memiliki kemampuan akademis menurun, aktivitas sosial terhambat dan interaksi sosial terbatas. Meskipun seorang ibu *single parent* menerapkan pengasuhan yang benar-benar baik dan memperhatikan sang anak tetap saja ada beberapa hal yang tidak bisa dilewati oleh batasan kodrat oleh seorang perempuan, salah satunya mengenai kenyataan bahwa perempuan memiliki lebih sedikit sifat maskulin dari laki-laki, sehingga ketika seorang ibu *single parent* mengasuh anak laki-laki yang seharusnya mempelajari sifat-sifat maskulin dari sang ayah, sang anak hanya mempelajari dan melihat bagaimana ibunya mengasuhnya, dimana sang ibu tersebut sangat kurang memperlihatkan sisi maskulin, sehingga kemungkinan sisi maskulin yang seharusnya dipelajari oleh sang anak kemudian menjadi tidak tersampaikan dan anak laki-laki tersebut menjadi memiliki sedikit sifat maskulin (Fadilah, 2015).

## **C. Remaja**

### **1. Definisi Remaja**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa, fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi, masa remaja merupakan masa yang penuh untuk pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial tetapi juga berisiko terhadap kesehatan mental, sehingga pola

perilaku yang berisiko cenderung meningkat sepanjang masa remaja (Papalia, 2009).

Batasan usia remaja biasanya dimulai dari usia 11 atau 12 tahun sampai akhir dari masa remaja atau awal usia dua puluhan, dan adanya perubahan yang saling bergantung dengan semua bidang perkembangan (Papalia, 2009). Sedangkan menurut Stanley (2003) justru merentangkan usia remaja dari 12 tahun hingga 23 tahun. Masa remaja berlangsung dari usia 13 tahun sampai 16 tahun atau tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja mulai dari usia 16 hingga 18 tahun, bisa disebut usia tersebut matang secara hukum. Dengan begitu masa akhir remaja sangatlah singkat.

Santrock (2003), remaja dimaksudkan sebagai masa perkembangan peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berfikir abstrak sampai pada kemandirian. Masa remaja awal (*early adolescence*) kira-kira sama dengan sekolah menengah pertama dan mencakup kebanyakan perubahan pubertas. Masa remaja akhir (*late adolescence*) menunjuk kira-kira setelah usia 15 tahun. Sedangkan Menurut Soetjiningsih (2004) masa remaja ada pada usia 11 atau 12 tahun sampai 20 tahun menjelang masa dewasa muda, dan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual.

Dari berbagai pendapat tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa transisi antara meninggalkan masa kanak-kanak yang

sedang menuju masa Remaja yang berlangsung pada usia mulai dari 11-12 tahun hingga 20-21 tahun dimana dalam masa tersebut seseorang akan mengalami berbagai macam perubahan dalam dirinya seperti, perubahan fisik maupun perubahan psikologisnya.

## **2. Ciri-Ciri Remaja**

Menurut Jahja (2011), ciri-ciri masa remaja yaitu:

- a) Peningkatan emosional, hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dalam segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini sebagai tanda bahwa remaja berada pada kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya.
- b) Perubahan fisik yang sangat cepat disertai dengan kematangan seksual, dalam perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan dirinya sendiri dan begitu juga dengan kemampuannya.
- c) Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Selama masa ini remaja akan mendapatkan banyak hal menarik yang baru dan lebih matang, sehingga diharapkan remaja lebih mampu mengarahkan ketertarikannya pada hal-hal yang lebih penting. Seiring dengan perubahannya dalam berhubungan dengan orang lain yang tidak hanya dengan sesama jenis kelamin, namun juga dengan lawan jenis dan orang-orang dewasa.

- d) Perubahan nilai, dimana sesuatu yang dianggap penting ketika masih pada masa kanak-kanak berubah menjadi kurang penting, karena telah mendekati masa dewasa.
- e) Bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi remaja menginginkan kebebasan, namun di sisi lain remaja merasa takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, sehingga mereka mulai meragukan kemampuannya sendiri untuk memiliki tanggung jawab itu.

### **3. Perkembangan Fisik Remaja**

Menurut (Papalia, 2009) Perkembangan Fisik pada Remaja yaitu :

- a) Pubertas di picu oleh perubahan hormonal. Pubertas biasanya berlangsung sekitar empat tahun pada masa masuk remaja, biasanya dimulai lebih awal pada perempuan di bandingkan dengan laki-laki dan berakhir saat seseorang dapat melakukan reproduksi, tetapi waktu dari kejadian-kejadian ini bervariasi.
- b) Ketertarikan seksual tampaknya dimulai disekitar usia 10 tahun, saat kelenjar adrenal meningkatkan produksi hormon.
- c) Lonjakan pertumbuhan remaja, selama pubertas baik laki-laki maupun perempuan mengalami lonjakan pertumbuhan remaja. Organ reproduksi bertambah besar dan matang dan karakteristik seks sekunder muncul.

Sedangkan perkembangan fisik remaja menurut Hurlock (2004) adalah Pada masa remaja pertumbuhan fisik masih jauh dari sempurna pada saat masa pubertas berakhir, dan juga belum sepenuhnya sempurna pada akhir masa awal remaja. Terdapat penurunan dalam laju pertumbuhan dan perkembangan internal lebih menonjol daripada eksternal. Perkembangan fisik remaja, fase remaja ini, dimana puncak dari perkembangan fisik yang berlangsung dan fase dimana sebagian dari perkembangan fisik tersebut mengalami penurunan (Santrock, 2003).

#### **4. Perkembangan Emosi Remaja**

Masa remaja merupakan masa yang sulit untuk kematangan emosi. Masa remaja ditandai dengan perasaan optimis dan ketidakpastian terhadap perubahan yang sedang terjadi dalam hidupnya. Selain itu, masa remaja ditandai dengan perasaan yang tidak menentu, seperti ketika emosi yang akrab diganti dengan permusuhan dan kegembiraan diganti dengan kesedihan. Lingkungan sosio-emosional berdampak pada kematangan emosi, terutama keluarga dan teman sebaya. Kematangan emosi, seperti kasih sayang, suka menolong, keramahan, dan menghargai orang lain, dapat dicapai dalam lingkungan yang mendukung, seperti halnya pengendalian emosi (tidak peka, optimis, atau mampu menghadapi segala situasi). Remaja menjadi depresi dan merasakan ketidaknyamanan emosional ketika mereka kurang mendapat perhatian dari keluarga, terutama orang tua mereka, atau dari kelompok sebaya (teman dan

teman sebaya), menyebabkan mereka menjadi keras kepala, berkelahi, melamun, menyendiri, dan diam (Yusuf, 2010).

## **5. Perkembangan Intelektual Remaja**

Menurut Piaget, masa remaja sudah mencapai tahap formal. Remaja secara mental telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah. Lingkaran saraf lobus frontal mengalami reorganisasi selama masa remaja dan berfungsi sebagai aktivitas kognitif tingkat tinggi, termasuk kapasitas untuk perencanaan strategis dan pengambilan keputusan. Perkembangan lobus frontal memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan intelektual di kalangan remaja. Ada 5 hal pokok yang berkaitan dengan perkembangan berpikir operasi formal yaitu sebagai berikut:

- a) Berbeda dengan cara berfikir anak-anak yang tekanannya kepada kesadarannya sendiri disini dan sekarang (*here and now*), Remaja sudah mampu menggunakan abstraksi-abstraksi dan dapat membedakan antara yang nyata dan konkret dengan yang abstrak dan mungkin.
- b) Remaja memiliki kemampuan nalar secara ilmiah melalui kemampuannya dalam menguji hipotesis.
- c) Remaja dapat memikirkan tentang masa depan dengan membuat perencanaan dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan untuk mencapainya.



- d) Remaja menyadari tentang aktivitas kognitif dan mekanisme yang membuat proses kognitif itu efisien atau tidak. Dengan demikian, remaja menghabiskan waktunya untuk introspeksi (pengujian diri).
- e) Berpikir operasi formal memungkinkan terbukanya topik-topik baru dan ekspansi berpikir. Horizon berpikir semakin meluas, bisa meliputi aspek agama, keadilan, moralitas, dan identitas.

## **6. Masalah-Masalah Remaja**

Tidak semua remaja dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan dengan baik. Menurut Hurlock (2004) ada beberapa masalah yang dialami remaja dalam memenuhi tugas-tugas tersebut, yaitu:

- a) Masalah pribadi, yaitu masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi dan kondisi di rumah, sekolah, kondisi fisik, penampilan, emosi, penyesuaian sosial, tugas dan nilai-nilai.
- b) Masalah khas remaja, yaitu masalah yang timbul akibat status yang tidak jelas pada remaja, seperti masalah pencapaian kemandirian, kesalah pahaman atau penilaian berdasarkan stereotip yang keliru, adanya hak-hak yang lebih besar dan lebih sedikit kewajiban dibebankan oleh orang tua.

## **D. Perceraian**

### **1. Definisi Perceraian**

Dalam beberapa keluarga suami dan istri mungkin sering bertengkar di hadapan anak-anak dalam keluarga lain orang tua mungkin berbicara diam-diam

tentang perbedaan yang mereka hadapi tanpa pernah diketahui oleh anak-anaknya sedangkan dalam keluarga yang lainnya orang tua mungkin kadang-kadang berdebat dan menangani perbedaan di antara suami dan istri secara diam-diam di waktu yang lain apapun tipe perdebatan yang dilakukan oleh orang dewasa dan interaksi yang dialami anak-anaknya ketika orang tuanya berdebat sehingga orang tua memutuskan untuk bercerai mau tidak mau anak-anak pun harus mengetahui keputusan orang tua tersebut (Cole, 2004).

Perceraian (*divorce*) merupakan suatu peristiwa perpisahan secara resmi antara pasangan suami-istri dan mereka berketetapan untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami-istri. Mereka tidak lagi hidup dan tinggal serumah bersama, karena tidak ada ikatan yang resmi. Mereka yang telah bercerai tetapi belum memiliki anak, maka perpisahan tidak menimbulkan dampak traumatis psikologis bagi anak-anak. Namun mereka yang telah memiliki keturunan, tentu saja perceraian menimbulkan masalah psikososial bagi anak-anak. Di sisi lain, mungkin saja anak-anak yang dilahirkan selama mereka hidup sebagai suami-istri, akan diikutsertakan kepada salah satu orang tuanya apakah mengikuti ayah atau ibunya (Dariyo, 2004).

Perceraian merupakan penyelesaian perkawinan apabila pihak suami dan istri sudah tidak menemukan jalan keluar atas permasalahannya yang tidak membuahkan kebahagiaan atas perkawinannya. Perceraian dapat dilakukan secara hukum maupun diluar hukum. Perceraian adalah peristiwa yang traumatis bagi semua pihak yang terlibat bagi pasangan yang tak lagi dapat hidup bersama dan juga bagi anak-anak, mertua atau ipar, sahabat, Perceraian dalam keluarga

merupakan perubahan besar, bagi anak-anak akan mengalami reaksi emosi dan perilaku karena kehilangan satu orang tua (Sudarsono 2010).

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Perceraian merupakan upaya untuk melepaskan ikatan suami isteri dari suatu perkawinan yang disebabkan oleh alasan tertentu. Perceraian terjadi karena sudah tidak adanya jalan keluar, perceraian merupakan berakhirnya hubungan suami istri dan menjadi keputusan terakhir dalam menghadapi permasalahan permasalahan dalam kehidupan rumah tangga yang di hadapi mereka dengan secara hukum.

## **2. Faktor-Faktor Perceraian**

Perceraian merupakan titik puncak dari pengumpulan berbagai permasalahan yang menumpuk beberapa waktu sebelumnya dan jalan terakhir yang harus ditempuh ketika hubungan perkawinan itu sudah tidak dapat dipertahankan lagi (Dariyo 2003).

Faktor Penyebab Perceraian:

- a) Ketidak setiaan salah satu pasangan hidup. Keberadaan orang ketiga memang akan mengganggu kehidupan perkawinan. Bila diantar keduanya tidak ditemukan kata sepakat untuk menyelesaikan dan tidak saling memaafkan, akhirnya perceraianlah jalan terbaik untuk mengakhiri hubungan pernikahan itu.
- b) Tekanan kebutuhan ekonomi keluarga, Harga barang dan jasa yang semakin melonjak tinggi karena faktor krisis ekonomi negara yang belum berakhir, sementara itu gaji atau penghasilan pas-pasan dari

suami sehingga hasilnya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Agar dapat menyelesaikan masalah itu, kemungkinan seorang istri menuntut cerai dari suaminya.

- c) Tidak mempunyai keturunan juga dapat memicu permasalahan diantara kedua pasangan suami dan istri, guna menyelesaikan masalah keturunan ini mereka sepakat untuk mengakhiri pernikahan itu dengan bercerai.

Perceraian yang dialami oleh pasangan suami-istri terjadi melalui beberapa tahap. Ini artinya perceraian merupakan sebuah akhir dari proses yang didahului dengan peristiwa-peristiwa tertentu sesuai dengan kondisi hubungan pasangan suami-istri, seperti adanya perselingkuhan, apakah perselingkuhan dimulai oleh pasangan laki-laki atau wanita, maka proses perceraian sedang terjadi, sehingga masing-masing pasangan siap untuk berpisah antara satu dengan yang lain.

Perceraian dalam keluarga itu biasanya berawal dari suatu konflik antara anggota keluarga, baik itu dari ayah, ibu, dan anak. Konflik atau pertikaian yang sering terjadi didalam keluarga banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya konflik tersebut. Diantaranya, persoalan ekonomi, perbedaan usia yang besar, keinginan memperoleh anak putra atau putri, dan persoalan prinsip hidup yang berbeda. Faktor lainnya berupa perbedaan penekanan dan cara mendidik anak, juga pengaruh dukungan sosial dari pihak luar, tetangga, sanak saudara, sahabat dan situasi masyarakat yang terkondisi, dan lain-lain. Semua faktor ini

menimbulkan suasana keruh dan meruntuhkan kehidupan rumah tangga (Dagun, 2013)

Adapun Faktor-Faktor yang mendorong terjadinya konflik rumah tangga:

a) Ekonomi

Untuk urusan ekonomi segala hal bisa berubah, banyak orang yang (terpaksa) menggadaikan kesetiiaannya hanya demi barang mewah ataupun sebungkus nasi. Karena memang syarat utama untuk menjalin pernikahan adalah mempunyai pekerjaan yang layak dan ekonomi yang cukup untuk kebutuhan keluarga baru setelah menikah. Jika keadaan ekonomi dalam rumah tangga semakin menipis tentu menyebabkan banyak masalah baru sehingga menimbulkan cekcok antara suami-istri. Salah satu faktor keberlangsungan dan kebahagiaan sebuah perkawinan sangat dipengaruhi oleh kehidupan ekonomi finansialnya. Kebutuhan-kebutuhan hidup akan dapat tercukupi dengan baik bila pasangan suami istri memiliki sumber finansial yang memadai. Sebaliknya dengan adanya kondisi masalah keuangan atau ekonomi akan berakibat buruk seperti kebutuhan-kebutuhan keluarga tidak dapat terpenuhi dengan baik, anak-anak mengalami kelaparan, mudah sakit, mudah menimbulkan konflik pertengkaran suami-istri, akhirnya berdampak buruk dengan munculnya perceraian.

b) Usia

Usia saat menikah, pasangan yang menikah pada usia 20 tahun atau diusia yang lebih muda memiliki kemungkinan perceraian lebih tinggi terutama selama 5 tahun pertama usia pernikahan. Pada umumnya pernikahan di bawah umur berjalan dengan tidak harmonis karena belum siapnya memikul beban hidup dan tanggung jawab sebagai orang tua, sehingga berpotensi akan muncul ketidak harmonisan pernikahan atau berakhir dengan perceraian, karena ketidak siapan dalam pernikahan berdampak pada kehidupan berumah tangga.

c) Persoalan prinsip

Masalah prinsip ini biasanya berkaitan dengan agama, karir, anak, dan lain-lain. Salah satu pemicu perceraian yang cukup banyak terjadi adalah ketika ada perbedaan keyakinan, Misalnya dulu menikah dalam kondisi berbeda keyakinan atau salah satu berpindah keyakinan untuk bisa menikah. Jika tidak bisa dijalani dengan sepenuh hati, di kemudian hari hal-hal seperti ini juga bisa memicu pertengkaran dan bahkan perceraian. Terutama jika masih ada ikut campur dari pihak keluarga, khususnya orang tua.

d) Dukungan dari pihak luar

Kasus ini berasal dari dalam keluarga sendiri, bisa dari orang tua, sanak saudara, tetangga ataupun dari sahabat sendiri. Tidak ada keraguan bahwa orang tua sangat menyayangi anak-anak mereka. Orang tua yang khawatir mungkin terlalu terikat pada anak-anak dan akan memenuhi setiap kebutuhan. Mereka tidak akan membiarkan anak-anak terluka

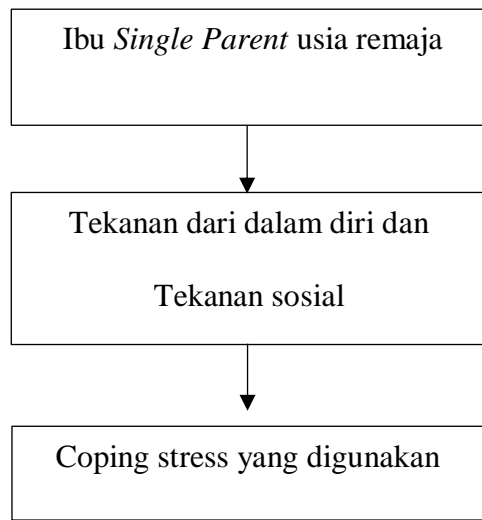
karena alasan apa pun. Tapi, itu bisa bermasalah ketika putra atau putri mereka memiliki pasangan. Selalu ikut campur urusan anak-anak mereka dapat memiliki dampak negatif dalam jangka Panjang (Dagun, 2013)

### **3. Kerangka Berfikir**

Ibu *Single parent* merupakan seorang perempuan yang telah memiliki anak dengan terikat pada sebuah pernikahan dan tidak memiliki seorang suami, baik itu di sebabkan perceraian ataupun kematian. Peneliti ini memutuskan pada masalah mengenai ibu *single parent* yang memiliki anak yang masih remaja dan bagaimana penangannya dalam menghadapi stres yang dihadapinya . Ibu *single parent* memiliki hambatan dan kesusahan sendiri dalam mendidik anak-anak mereka. Permasalahan yang ada diantara mengenai pola asuh ibu *single parent* dan peran ganda yang harus ditanggung oleh ibu *single parent*, termasuk diantara peran ayah yang kemudian menjadi tanggung jawab ibu *single parent* tersebut dan juga permasalahan ekonomi dimana ibu *single parent* harus menjadi tulang punggung keluarga. Permasalahan lain yang dihadapi oleh ibu *single parent* dalam mengasuh anaknya adalah sikap anak yang berbeda dengan anak dari keluarga normal, sikap anak yang tidak bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, sikap anak yang kurang terbuka, bersikap lebih manja dan cenderung lebih temperamen dibandingkan anak-anak lain.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, kemudian peneliti ingin melihat bagaimana ibu *single parent* yang memiliki tekanan dari dalam diri maupun tekanan sosial dalam menggunakan koping stres yang digunakan.

*Tabel 1 Kerangka Berfikir*



#### **4. Tinjauan Pustaka**

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggali informasi dari penelitian sebelumnya yang di gunakan sebagai bahan perbandingan, baik yang berkaitan dengan kekurangan ataupun kelebihan. Penulis juga menggali informasi dari beberapa jurnal dan buku buku sebgai tambahan sumber yang barkaitan dengan teori yang digunakan. Adapun teori sebelumnya yakni sebgai berikut.

Pertama penelitian dilakukan oleh (Vegasari, 2020) penelitian ini bertujuan untuk menemukan bagaimana “Koping ibu sebagai orang tua tunggal akibat perceraian dan bagaimana koping ibu sebagai orang tua tunggal akibat kematian”. Hasil penelitian secara ringkas menunjukkan bahwa koping yang dilakukan oleh



ibu tunggal akibat perceraian menurut Lazarus dan Folkman yaitu *emotion focused coping*, coping yang dilakukan oleh ibu tunggal akibat kematian menurut Lazarus dan Folkman yaitu *problem focused coping* (Vegasari, 2020).

Kedua penelitian dilakukan oleh (Surjaningrum, 2021) dengan judul "Analisis Strategi coping Stres pada ibu *single parent* setelah di tinggal suami" Metode yang digunakan dalam penulisan literature review ini yaitu dengan mencari literatur-literatur yang dilakukan dengan menggunakan database. Penelitian ini menjelaskan bahwa mengatasi stress strategi pasca ditinggalsuami merantau adalah *emotional focused coping* (coping yang berfokus pada emosi) dan *problem focused coping* (coping yang berfokus pada masalah) *Emotional focused coping* yang digunakan adalah menghindari masalah, mengabaikan masalah, menyalahkan diri dan memaknai masalah. Sedangkan *problem focused coping* yang digunakan adalah *exercised caution* (kehati-hatian), *instrumental action* dan *negotiation* (negosiasi). Gejala stres yang paling umum dirasakan adalah letih atau kelelahan, perasaan cemas, sedih, melakukan kekerasan verbal sedangkan dampak stress yang paling umum dialami oleh ibu *single parent* pasca ditinggal suami merantau adalah sakit kepala, kelelahan, susah tidur, munculnya perasaan gelisah dan lebih mudah marah (Surjaningrum, 2021)

Ketiga Penelitian ini dilakukan oleh (Prayitno, 2023) dengan judul "*koping stress on Single Mothers in Sidoarjo Regency*" Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan fenomenologi untuk mendiskripsikan *koping stress* yang dilakukan *single mother*. Setting penelitian ini dilakukan di Desa Wadungasih,

Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Teknik pemilihan subyek pada penelitian ini menggunakan purposive sampling didapat 3 orang *single mother* dan 3 orang *significant other*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Uji keabsahan data kualitatif pada penelitian ini meliputi uji kredibilitas (triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu) dan transferabilitas (Prayitno N. , 2023).

Kelima penelitian dilakukan oleh (Anggita, 2022) metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik penelitian yang digunakan adalah Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan adanya pertimbangan tertentu. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Penelitian ini menghasilkan temuan yang berkaitan dengan topik penelitian, Gambaran bentuk-bentuk *koping stress single mothers* di kota jambi menunjukkan subjek menggunakan *koping: Problem focused koping, Emotion focused koping* (Anggita, 2022).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada gambaran koping stres yang dimunculkan pada ibu *single parent* di usia remaja dalam menghadapi stres akibat keadaan yang di jalannya sekarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Metode kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretiv*, Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2017)

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan Analisis Fenomenologis Interpretatif atau *Interpretative phenomenological analysis* (IPA). Analisis Fenomenologi Interpretative merupakan salah satu metode yang populer dalam studi psikologi kualitatif dimana Fenomenologi Interpretative berfokus menggali cara individu memaknai pengalaman hidupnya secara personal yang kemudian dilanjutkan pada analisa yang lebih luas. *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) adalah penelitian fenomenologis yang mengambil bagian penyelidikan secara reflektif tentang pengalaman subjektif partisipan. (Kahija, 2018). Peneliti berfokus pada dinamika pengalaam seorang dalam melakukan *koping stress* apa saja yang di gunakan ibu *single parent* diusia remaja.

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

- 1) Waktu

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2023.

2) Lokasi

Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah bertempat Di Desa Greged Kabupaten Cirebon.

### **C. Deskripsi Posisi Penelitian**

Menurut Densin & Lincohl (Kusumastuti & Khoiron, 2019) karakteristik desain kualitatif peneliti dituntut sebagai instrument utama penelitian, yang artinya seorang peneliti harus memiliki kemampuan untuk mengobservasi perilaku dan harus mempertajam keahlian yang diperlukan bagi observasi dan wawancara *face-to-face* secara langsung dan mampu mengembangkan sebuah model dari peristiwa baru yang terjadi dilapangan. oleh karena itu, peneliti bukan hanya sebagai pengumpul data namun juga sebagai teman subyek yang dapat dipercaya sehingga subjek akan bercerita jujur dan meminimalisir terjadi *faking* maka hasil penelitian akan lebih akurat dan valid ( (Rukin, 2021).

### **D. Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini, akan ada 6 Subjek penelitian yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample pada sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Pertimbang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usia Remaja (Usia antara 15 sampai 20 tahun)

2. Sudah menikah
3. Sudah memiliki anak
4. Bercerai

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data adalah alat-alat yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data, sehingga kegiatan tersebut menjadi lebih sistematis dan sederhana.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif dan wawancara semi terstruktur dan prosedur pengumpulan data dengan dokumentasi (Sugiyono, 2017) dapat dirinci sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Nasution (1988) dalam (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, melalui observasi dapat memperoleh fakta mengenai dunia kenyataan. Pada Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian, Observasi non-partisipan tidak menggunakan instrumen baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas, tujuan dari jenis wawancara semi terstruktur jenis ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan (Sugiyono, 2017)

### 3. Dokumentasi

Peneliti memperoleh informasi bukan dari individu melainkan dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang tersedia bagi informan dengan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi ini. Dalam penelitian kualitatif, teknik dokumentasi menjadi pelengkap bagi penggunaan metode wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan smartphone sebagai alat perekam suara dan mengambil gambar informan.

### 4. *Informed Consent*

Persetujuan dari mereka yang akan menjalani suatu proses di bidang psikologi, seperti pendidikan, pelatihan, asesmen, dan intervensi psikologis, dikenal dengan istilah *informed consent* (Himpsi, 2010). Persetujuan diberikan secara tertulis dan ditandatangani oleh orang yang diperiksa, menjadi informan penelitian, atau bersaksi sebagai saksi. Menurut Herdiansyah (2019) *Informed Consent* adalah sebuah erangkaian pernyataan yang di sepakati dan ditandatangani oleh informan penelitian sebelum informan berpartisipasi dalam penelitian.

Lebih lanjut Herdiansyah (2019) menjelaskan salah satu cara melindungi hak-hak informan penelitian adalah dengan membuat *Informed consent* yang seluruhnya tercantum disepakati kedua belah pihak agar tidak ada salah satu pihak yang dirugikan atau jika ada kemungkinan terjadi hal yang tidak diinginkan di luar hal yang telah direncanakan.

#### F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.

Kisi-Kisi instrumen penelitian bertujuan untuk menjaga penelitian agar tetap terarah. Adapun Kisi-Kisi Instrument adalah sebagai berikut:

*Tabel 2 Kisi-Kisi Wawancara*

NO	INDIKATOR
1.	Kemampuan mengenal nilai-nilai yang di miliki individu dan tujuannya sendiri.
2.	Gambaran Individu dalam kegiatan kesaharian, dan keyakinan dalam kebertahanan hidup
3.	Gambaran gejala stres yang di rasakan individu pada saat proses perceraian dan pasca perceraian
4.	Gambaran Koping stress yang berorientasi pada <i>Problem Focused Koping</i>
5.	Gambaran Koping stress yang berorientasi pada <i>Emotional Focused Koping</i>

6.	Memandang sesutu secara optimis dan positif serta Penghargaan atas diri sendiri.
----	--

*Tabel 3 Pedoman Wawancara*

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Kemampuan mengenal nilai-nilai yang di miliki individu dan tujuannya sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana tanggapan anda, mengenai diri anda? (kelebihan dan kekurangan)</li> <li>2. Menurut anda apakah ada sikap dan prilaku anda yang harus dikurangi atau dihilangi? (mengapa)</li> <li>3. Hal apa yang membuat anda yakin menikah pada saat itu?</li> <li>4. Bagaimana hubungan anda dengan mantan suami anda saat ini? Apakah masih berkomunikasi dan mantan sumi anda memberikan nafkah untuk anak anda?</li> <li>5. Sekarang Perasaan seperti apa yang muncul ketika melihat anak anda?</li> <li>6. Menurut anda apa saja tanggung jawab orang tua tunggal?</li> </ol>



		<p>7. Menurut anda, Kemampuan apa saja yang harus di miliki orang tua tunggal?</p> <p>8. Kalau kemampuan anda sendiri (sebagai orang tua tunggal) seperti apa?</p>
2.	Gambaran Individu dalam kegiatan kesaharian, dan keyakinan dalam kebertahanan hidup	<p>9. Bagaimana gambaran pekerjaan anda saat ini?</p> <p>10. Bagaimana cara anda membagi waktu untuk bekerja dan mengurus anak?</p> <p>11. Hal apa yang membuat anda memutuskan menjadi orang tua tunggal ?</p> <p>12. Apa yang anda pikirkan saat itu? Tentang anak, tempat tinggal, ataupun orang tua)</p> <p>13. Ketika anda memutuskan untuk bercerai, apakah anda siap menjadi janda?</p> <p>14. Siapa yang mmeutuskan lebih dulu untuk bercerai?</p>

		<p>15. Menurut anda, apakah perlu ibu tunggal mendapat dukungan kelurga dan lingkuan sosial proses menjdai ibu tunggal yang kuat dan tangguh? (mengapa)</p> <p>16. Apakah anda pernah mendapatkan dukungan tersebut, seprti apa?</p> <p>17. Siapa sumber pendukung anda?</p> <p>18. Apa yang anda lakukan ketika tidak mampu dalam menyelesaikan permasalahan yang anda hadapi?dan bagaimana perasaan anda pada saat itu?</p> <p>19. Apakah anda selalu membutuhkan orang lain dalam menyelesaikan permasalahan anda?</p>
3.	Gambaran gejala stres yang di rasakan individu pada saat proses perceraian dan pasca perceraian	<p>20. Bagaiaman aperseasan anda ketika awal awal proses perceraian? jelasakn</p> <p>21. Dalam proses perceraian apakah anda merasa kecewa? Jelaskan</p>

		<p>22. Kekecewaan anad menunjukan kepada siapa? Ataukah kepada diri sendiri atau pasangan?</p> <p>23. Tekanan seperti apa yang anda rasakan pada saat proses perceraian?</p> <p>24. Apakah ada tekanan dari luar diri anda yang membuat anda merasa tertekan? jelaskan</p> <p>25. Hal apa yang membuat anda sanagt tidak nyaman ketika dalam proses perceraian?</p> <p>26. Bagaimamna cara anda menghadapi hal-hal yang tidak anda sukai? Apakah stres mempengaruhi fisik anda? Dalam hal apa? jelaskan</p> <p>27. Apakah stres mempengaruhi emosi anda? Dalam hal apa? Jelaskan</p> <p>28. Apakah stres mempengaruhi cara berfikir anda? Dalam hal apa? Jelaskan</p>
--	--	---

		<p>29. Apakah stres mempengaruhi hubungan dengan orang sekitar anda? Dalam hal apa? Jelaskan</p> <p>30. Hal apa yang membuat anda merasa sebal?</p> <p>31. Hal apa yang membuat anda merasa frustrasi?</p> <p>32. Siapa dan apa yang membuat anda menjadi stres?</p> <p>33. Stres yang paling berat yang anda rasakan seperti apa?</p>
4.	<p>Gambaran Koping stress yang berorientasi pada <i>Problem Focused Koping</i></p>	<p>34. Anda lebih memilih untuk menghadapi atau menghindari masalah? Alasan?</p> <p>35. Dalam mengatasi stress yang anda alami, anda memerlukan bantuan dari orang terdekat/ anda bisa menyelesaikan masalah anda sendiri, atau hanya memendam saja?</p> <p>36. Bagaimana cara anda menghadapi permasalahan yang ada?</p>

		<p>37. Apakah cara-cara yang anda lakukan untuk mengatasi stres tersebut berhasil? Jika tidak, adakah cara lain untuk menyelesaikannya?</p> <p>38. Adakah dukungan dari keluarga, teman, orang terdekat dalam membantu mengatasi permasalahan yang anda alami?</p> <p>39. Apa saja harapan/ keinginan ke depan terkait dengan permasalahan yang anda alami?</p> <p>40. Dalam mengatasi stres anda merasa lebih sering dibantu/ mendapat masukan, saran, nasehat atau orang terdekat anda cuek?</p> <p>41. Usaha apa yang sering anda lakukan untuk bisa menyelesaikan masalah anda?</p>
5.	Gambaran Koping stress yang berorientasi pada <i>Emotional Focused Koping</i>	<p>42. Dalam bentuk apa saja anda mengekspresikan stres yang anda alami?</p> <p>43. Adakah keinginan untuk menyendiri? mengapa?</p>

		<p>44. Apa saja cara yang anda lakukan untuk menghindar sejenak dari stres yang anda alami?</p> <p>45. Apa saja hal yang membuat anda bersemangat kembaliseseteralh stress yang anda alami?</p> <p>Apa yang anda prioritaskan dalam hidup anda?</p> <p>46. Bagaimana cara anda untuk mencapai prioritas tersebut?</p> <p>47. Apa yang anda lakukan ketika mendapatkan permasalahan yang menurut anda berat?</p> <p>48. Bagaimana cara anda beradaptasi dengan keluarga, tetangga dan orang-orang sekitar?</p> <p>49. Ketika anak anda sudah dewasa nanti, apa yang akan anda ceritakan ke anak anda tentang ibu dan ayahnya?</p>
6.	Memandang sesuatu secara optimis dan positif serta	50. Menurut anda permasalahan apa yang paling berat dan bagaimana

	<p>Penghargaan atas diri sendiri.</p>	<p>anda menyikapi permasalahan tersebut? (mengapa)</p> <p>51. Ketika anda sakit, mengapa allah memberikan anda sakit dan bagaimana anda menyikapi sakit tersebut?</p> <p>52. Menurut anda perceraian yang anda hadapi dalam hidup anda dimaksudkan allah, untuk apa?</p> <p>53. Bagaimana anda memaknai hidup anda</p> <p>54. Apakah anda berani menegur dan memberikan kritikan yang membangun kepada suami sebelum anda bercerai? Bagaimana dan apakah suami menerima pendapat anda?</p> <p>55. Jika anda memiliki permasalahan dengan orang tua (perbedaan pendapat), apakah anda berani menegur (bagaimana dan mengapa)</p> <p>56. Kalau ada tetangga yang mencaci anda apakah yang anda lakukan?</p>
--	---------------------------------------	---

		<p>57. Faktor apa yang menghambat anda dalam menyelesaikan permasalahan ini?</p> <p>58. Bagaimana anda menerima kenyataan dan melanjutkan hidup hingga saat ini?</p>
--	--	--

### G. Teknik Analisis Data

Proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dikenal dengan istilah analisis data. Data disusun dalam kategori, dikategorikan ke dalam unit, disintesis menjadi pola, dipilih menjadi penting dan dipelajari, dan ditarik kesimpulan yang dapat dengan mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017)

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)*. Analisis dalam *Interpretative Phenomenological Analysis* adalah analisis terhadap transkrip dengan menjalankan tiga pilar penelitian yaitu (1) fenomenologi yang bersandar pada epoche (2) Interpretasi yang bersandar pada pemahaman setiap pernyataan partisipan (3) idiografi yang memperhatikan keunikan partisipan (Kahija, 2018).

Berikut ini langkah-langkah dalam menjalankan analisis data :

1. Membaca transkrip berulang-ulang (*Reading and re-reading*)



Pada tahap pertama analisis di mulai maka peneliti di arahkan untuk membaca transkrip berulang-ulang dengan tujuan peneliti dapat menyatu dengan pengalaman partisipan karena transkrip itu sebenarnya adalah pengalaam partisipan dalambentuk tertulis.

2. Membuat catatan awal (*Initial Notting*)

Setelah membaca berkali-kali selanjutnya peneliti membuat catatan-catatan awal dengan memberi komentar-komentar tentang maksud dari transkrip itu. Catatan berupa hal yng penting bagi informan, bagaimana informan memandang hal-hal yang disebut dalam jawabannya dan kata kunci dari jawaban informan. Komentar peneliti disebut komentar eksploratoris (*exploratory comment*) yang berarti menggali lebih dalam agar paham.

3. Membuat Tema Emergen

Setelah membuat komentar eksploratoris, selanjutnya membuat tema emergen, Tema yang kita buat adalah pemadatan dari komentar kita yang sebelumnya, Tema yang dibuat berupa kata atau frasa(kelompok kata) yang mengungkapkan interprestasi peeliti.

4. Membuat TemaSuperordinat

Pada tahap ini, kita membuat tema yang lebih besar dari tema emergen yaitu tema superordinat dimana pada tema superordinat ini menampung beberapa teme emergen yang memiliki kemiripan yang sama. Pada Proses tema pembuatan superordinat ini

peneliti perlu membuat skema yang menggemabarkan poin dari semua spekyang menarik dan penting dari informan.

#### **H. Uji Keabsahan Data**

Validasi pada penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi sumber, meliputi wawancara mendalam, analiasis kasus dan member *check*. Uji Kredibiloitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, pendalaman data, dan member *check* (Sugiyono, 2017)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Persiapan

Persiapan untuk melaksanakan penelitian ini adalah peneliti mengumpulkan data, mencari dan menentukan subjek serta merencanakan alur penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mencari dan membaca penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini seperti jurnal, artikel, skripsi ataupun buku yang sesuai dengan topik pembahasan. Dalam menentukan subjek peneliti melakukan observasi tempat dan subjek terlebih dahulu agar subjek dapat sesuai dengan tema penelitian. Persiapan lainnya peneliti mempersiapkan pertanyaan, mental, fisik dan alat pendukung lainnya.

#### B. Proses Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi menggunakan jenis non partisipan. Wawancara dilakukan secara langsung peneliti menemui subjek. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan cara memfoto dan merekam audio.

#### C. Hasil Penelitian

##### 1. Waktu Penelitian

*Tabel 3 Waktu Penelitian*

No	Partisipan	Tanggal	Durasi	Lokasi
1.	R	14 September 2023 16 September 2023	45 Menit 67 Menit	Greged

2.	BM	14 September 2023 16 September 2023	47 Menit 60 Menit	Greged
3.	EF	15 September 2023 17 September 2023	35 Menit 53 Menit	Greged
4.	K	15 September 2023 17 September 2023	28 Menit 49 Menit	Greged

## 2. Identitas Partisipan

*Tabel 4 Identitas Partisipan*

<b>Partisipan</b>	<b>R</b>	<b>BM</b>	<b>EF</b>	<b>K</b>
<b>Usia</b>	17	20	19	20
<b>Pendidikan</b>	SD	SD	SMP	SMP
<b>Pekerjaan</b>	ART	PEDAGANG	TKW	ART

#### D. Keterangan Kodefikasi

NO	KODEFIKASI	KETERANGAN
1.	P1 (R)/A/B	“P1(R)” Merupakan kode partisipan ke 1, “A” merupakan kode frasa pewawancara, sedangkan “B” merupakan kode baris lampiran verbatim wawancara.
2.	P2 (BM)/A/B	“P2(BM)” Merupakan kode Partisipan ke 2, “A” merupakan kode frasa pewawancara, sedangkan “B” merupakan kode baris lampiran verbatim wawancara.
3.	P3 (EF)/A/B	“P3(EF)” Merupakan kode partisipan ke 3, “A” merupakan kode frasa pewawancara, sedangkan “B” merupakan kode baris lampiran verbatim wawancara.
4.	P4 (K)/A/B	“P4(K)” Merupakan kode partisipan ke 4, “A” merupakan kode frasa pewawancara, sedangkan “B” merupakan kode baris lampiran verbatim wawancara.

#### E. Hasil Observasi

Partisipan R berkulit sawo matang, memiliki berat badan sekitar kurang lebih 40 kg, dengan tinggi badan sekitar 150 cm rambut hitam tebal di jepit, memakai baju berwarna cream bergaris dengan celana jeans dan gaya bicara sopan dengan suara tinggi, sangat antusias ketika menjawab pertanyaan terbawa hingga sempat menangis. Partisipan R menikah di usia 15 tahun karena di jodohkan dengan harapan dapat membantu ekonomi keluarga.

Partisipan BM berkulit Sawo matang tinggi badan sekitar 165 cm dengan berat badan kurang lebih 55 kg berambut sebau sedikit ikal dengandi jepit sedikit memakai make up memakai baju dress bergaris pink dan sweter abuabu. Memiliki

gaya bicara spontan tinggi dan keras, antusias ketika menjawab pertanyaan. Partisipan BM memberikan alasan menikah di usia 16 tahun karena merasa saling mencintai memiliki 1 anak laki-laki berusia 4 tahun.

Partisipan EF berkulit kuning langsung memiliki tinggi badan sekitar 150 cm dengan berat badan sekitar 50 kg rambut sepinggang ikal di kuncir memakai kaos berwarna merah bata dengan celana berwarna coklat, memiliki gaya bicara lembut pelan, Sangat antusias ketika menjawab pertanyaan. Partisipan EF menikah di usia 15 tahun karena Partisipan EF mengalami Hamil lebih dulu sehingga memutuskan untuk segera menikah.

Partisipan K berkulit sawo matang, memiliki tinggi badan sekitar 153 cm dengan berat badan 60 kg memakai hijab berwarna merah dengan celana dan baju hitam, memiliki gaya bicara cepat dan tinggi, sangat antusias ketika menjawab pertanyaan. Partisipan K menikah usia 17 tahun dengan harapan dapat diberi nafkah cukup oleh sang suami.

#### **F. Hasil Wawancara**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “*Strategi koping stress ibu single parent* usia remaja”. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat 3 Tema superordinate yang penting yaitu, 1. Tema Strategi Internal yang meliputi: Usaha partisipan mengubah keadaan, Sikap menyendiri, mencari ketenangan dengan mendekatkan diri kepada Allah, kesadaran akan kelemahan dan kelebihan diri, Mengontrol diri, sikap tidak peduli. 2. Tema Strategi Eksternal yang meliputi: Dukungan Keluarga/social, Prioritas keluarga, Berani menghadapi permasalahan, dan tekanan

sosial. 3. Tema Strategi Negatif yang meliputi: Pelampiasan emosi dengan menyakiti anak dan Usaha partisipan mengakhiri hidup.

Kedua Tema utama tersebut dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Strategi Internal

Strategi Internal partisipan dalam menggunakan strategi koping terbagi menjadi beberapa mekanisme. Keempat partisipan memiliki perbedaan dan persamaan dalam pengambilan mekanisme koping. Hasil analisis sebagai berikut:

##### a) Usaha partisipan mengubah keadaan

Partisipan 1 (R) Rela dan Mau berusaha (bekerja) ketika sang suami tidak memenuhi tanggung jawab sehingga partisipan yang harus bekerja. Temuan ini sebagaimana kutipannya:

*“Karena dia ga mau kerja dan anak butuh jajan butuh susu saya butuh makan yak Saya kerja ngojekin anak sekolah terus sekalian antar adik saya sekolah biar saya bisa makan anak saya bisa minum susu ngandelin dari suami mah gakan bisa makan ga akan bisa ngasih susu buat anak, terus karena saya ngojekin jadi saya pake baju rapih naek motor nah dikira dia saya tuh main sama cowo cowo selingkuh” (P1, B54-63).*

Partisipan 3 (EF) Partisipan EF akan menghadapi permasalahan yang ada sesuai dengan kebutuhan pada setiap permasalahannya. Temuan ini sebagaimana kutipannya:

*“Yak di hadapi permasalahan kalo permasalahannya ekonomi yak bekerja lebih giat klah masalah nya orang yak ajak ngobrol kalo ga mau yak udah”*

(P3, B290-294)

Partisipan 4 (K) Partisipan K ketika sebelum menikah Kembali dia bekerja dengan harapan sang anak dapat sekolah, makan dan minum susu.

Temuan ini sebagaimana kutipannya:

*“Yak harus bisa cari uang, ngurus anak, kasih Pendidikan anak, biar nanti anak amain amin gede nya ga susah kaya saya kalo sekolahnya tinggi mah”*

(P4, B142-146)

b) Sikap Menyendiri

Partisipan 1 (R) Partisipan R cenderung menyukai kesendirian di dalam kamar ketika menghadapi permasalahan yang berat. Temuan ini sebagaimana kutipannya:

*“Ketika ada permasalahan yang berat saya lebih suka didalam kamar diam menyendiri dulu sih”* (P1, B11-113)

Partisipan 2 (BM) Partisipan BM ketika menghadapi permasalahan yang berat akan kehilangan nafsu makana dan lebih menyukai kesendirian. Temuan ini sebagaimana kutipannya:

*“Yak pas proses perceraian, saya stress berat saya ga mau makan, ga mau ada orang saya mau nya di dalam kamar saja.”* (P2, B325-330).

Partisipan 3 (EF) Partisipan EF Merasa malu dengan tetangga ketika sedang menghadapi permasalahan yang berat sehingga partisipan memilih untuk berdiam diri di dalam kamar. Temuan ini sebagaimana kutipannya:



*“Iyah saya kalau stress suka menyendiri soalnya mau keluar mau jalan jalan juga gimna waktu itu belum ada duit kan, terus juga malu ama tetangga pasti diomongin sana sinii jadi lebih baik saya dirumah aja” (P3, B137-138).*

*”saya kalau stress yak di dalam rumah terus kadang cerita sama mamah doa gitu aja sih” (P3, B303-305).*

c) Mencari Ketanangan

Partisipan 1 (R) Partisipan R Ketika menghadapi permasalahan yang berat akan mencari ketengana dengan shalat, berdoa,hingga mendengarkan musik.

Temuan ini sebagaimana kutipannya:

*“Biasanya kalo udah stress banget saya Dengerin music galau sambil nangis jalan jalan sendiri yak keluar rumah aja kalo ngga yak udah di rumah aja nangis” (P1, B286-290).*

*“Yak shalat berdoa minta bantuan sam allah, Kalau sudah Shalat, nangis habisnya saya bersemangat Kembali” (P1, B295-298)*

Partisipan 2 (BM) Partisipan BM ketika menghadapi permasalahan akan melakukan usaha sebisanya dengan menjalani semestinya berdoa curah dengan allah swt. Temuan ini sebagaimana kutipannya:

*“Yak di hadapi di obrolin di jalanin berdoa” (P2, B340-341).*

*“Berdoa curhat sama allah minta tolong sama allah” (P2, B381-382).*

Partisipan 3 (EF) Partisipan EF akan mengurung diri di dalam rumah ketika ada masalah, dan Partisipan EF juga tidak suka untuk bersosilisai. Temuan ini sebagaimana kutipannya:

*“Saya kalau ga suka yak paling diem nangis, di dalem kamar males ketemu orang, gitu si, terus juga emang dari dulu saya ngga terlalu suka mainkumpul kumpul gitu sih saya lebih suk dirumah” (P3, B177-180).*

*“Yak di dalem rumah aja tiduran, masak, main sama anak, tapi paling sering tiduran di kamar sambal bengong” (P3, B320-323).*

*“Saya sih bodo amat sih ga perdul orang lain mau ngomong apa orang ga minta makan ga nyusahin mereka ko” (P3, B404-406).*

Partisipan ke 4 (K) Partisipan K akan mencari ketengan sendiri dengan berdoa, menagis ketika sedang menghadapi permasalahan. Temuan ini sebagaimana kutipannya:

*“Yak berdoa minta pertolongan allah nangis kaya gitu sih” (P4, B142-143)*

*“Saya kalau stress yak di dalam rumah terus kadang cerita sama mamah doa gitu aja sih” (P4, B320-323)*

d) Kesadaran akan kelemahan dan kelebihan diri

Partisipan 1 (R) Partisipan R memiliki kelebihan sabar ma uterus untuk berusaha dan memiliki kekuranganyang kurang tegas. Temuan ini sebagaimana kutipannya:

*“Apa yak mungkin kalo kelebihananya yak saya sabar dan mau terus berusaha sampai sekrang, kekurangannya yak saya ga bisa tegas.” (P1, B105-108)*

Partisipan 2 (BM) Partisipan BM memiliki kelebihan tidak mudah menyerah bisa untuk berdagang kelemahan partisipan mudah marah. Temuan ini sebagaimana kutipannya:

*“Hemm apa yak mungkin Kalo saya sih ngerasa saya punya kelebihan, ga gampang nyerah, terus saya suka jualan. kekurangannya saya gampang emosi gampang marah marah” (P2, B76-80).*

Partisipan 3 (EF) Partisipan EF Memiliki kelebihan berani bekerja hingga keluar negeri kelemahan partisipan EF mudah untuk percaya orang lain. Temuan ini sebagaimana kutipannya:

*“Waduh apa yak, lebihhnya mungkin saya bisa cari uang sendiri sampe keluar negeri kekurangannya yak kayanya saya gampang percaya sama orang” (P3, B119-122)*

Partisipan 4 (K) Partisipan K Memiliki kelebihan sabar terhadap mantan suami dan memiliki kekurangan mudah untuk tidak menyukai orang lain. Temuan ini sebagaimana kutipannya:

*“Apaya mungkin kalo lebihhannya saya yak sabar samamantan suami, kurangnya apa yak susah kalo udah ga suka sama orang ngejauh kali yak” (P4, B167-170)*

e) Mengontrol diri

Partisipan 1 (R) Memiliki rasa penerimaan yang tinggi, rasa syukur dan pantang menyerah. Temuan ini sebagaimana kutipannya:

*“Bekerja yang banyak biar saya bisa lebih banyak dapet uang, sebisa mungkin saya siap sedia selalu ada untuk mereka” (P1, B276-278).*

*“Hem yak di terima gimanapun jalannya, kan katanya allah itu ngga akan menguji hambanya di luar batas nya udah di terima dijalani” (P1, B337-340).*

Partisipan 2 (BM) akan menghadapi permasalahan tetapi ketika permasalahan dirasa diluar kemampuan partisipan akan pasrah dan berdoa saja. Temuan ini sebagaimana kutipannya:

*“Paling kalo ada masalah berat yang saya ga bisa hadapi yak udah saya berpasrah aja, berdoa, jadiin pelajaran ambil hikmahnya aja lah” (P2, B192-195).*

Partisipan 3 (EF) Partisipan EF mampu menerima segala permasalahan yang dia hadapi partisipan mampu mengambil hikmah dari permasalahan tersebut.

Temuan ini sebagaimana kutipannya:

*“Permasalahan keluarga, yak udah di hadapi di jalanin aja disyukuri pasti setiap ada masalah kan ada hikmah nya sih” (P3, B371-372).*

Partisipan 4 (K) Partisipan mampu menerima dan menghadapi permasalahan.

Temuan ini sebagaimana kutipannya:

*“Di terima Dihadapi aja sih masalah nya apa yang di hadapi, sama berdoa minta bantuan allah” (P4, B259-261).*

*“Bisa menyelesaikan masalah sendiri paling kalo butuh bantuan yak ke orangtua saya sih, saya ga suka ngerepotin orang lain selain orang tua saya”(P4, B252-256)*

*“Dihadapi lah, biar cepet kelar ngga bikin pusing, maslahanya apa yak udah hadapin” (P4, B245-247).*

f) Sikap tidak peduli

Partisipan Ke 2 (BM) Ketika dihadpak dengan permasalahan yang tidak partisipan sukai akan bersikap tidak peduli. Temuan ini sebagaimana kutipannya:

*“Yak ngga usah dipikirin sih, udah lupain aja, bodo amat aja, giamanya yak nama nya hidupkan nya pasti dong bakla ada hal hal yang ngga kita sukai yak udah ga usah dipikirin”* (P2, B265-268).

*“Yak seneng seneng aja belanja ke pasar makan bakso pedes”* (P2, B271-272)

Partisipan ke 4 (K) Partisipan K akan tidak peduli ketika usaha dalam menghadapi permasalahannya tidak berhasil. Temuan ini berdasarkan kutipannya:

*“Yak udah biarin aja masalahmah nanti juga selesai sendiri yak mau gimana alagi kan, ga semuanya harus dipikirin sih yang penting anak saya ngga kurang jajan”* (P4, B268-271)

## 2. Strategi Eksternal

Strategi Eksternal partisipan dalam menggunakan strategi koping terbagi menjadi beberapa mekanisme. Keempat partisipan memiliki perbedaan dan persamaan dalam pengambilan mekanisme koping. Hasil analisis sebagai berikut:

a) Dukungan Keluarga/social

Partisipan ke 1 (R) akan mencari dukungan terutama kepada keluarga inti ketika partisipan membutuhkan bantuan. Temuan ini sebagaimana kutipannya:

*“Iyah sangat perlu, kaya saya saja kalau ibu saya tidak mendukung saya, saya tidak bekerja alhamdulillahnya ibu saya mau saya titipkan anak saya berarti ini membantu saya”* (P1, B140-122).

*“Yak kadang kadang saya mencari bantuan orang kalo udah bener bener butuh banget tapi kalomasih bisa dihadapin sendiri lebih pilih diam berpasrah saja”* (P1, B153-156).

Partisipan ke 2 (BM) Partisipan akna mencari dukungan ketika benar benar membutuhkan, dukungan yang pertama kali pasrtisipan cari dukungan dari kedua orangtua. Temuan ini sebgaiamana kutipannya:

*“Dukungan dari keluarga pastinya sangat penting, tapi kalo saya untuk social atau tetangga kita jangan terlalu berharap dapat dukungan dari mereka, karena bisa jadi rumah tangga kita berantakan ada orang lain yang Bahagia. Perlu dukungan kelurga yak karena nantinya ketika ada apa apa kita bakal minta bantuan ke keluarga”* (P1, B194-202)

*“Dukungan yang pertama saya cari yak dukungan orang tua saya, yak kaya dititipin anak-anaksaya kalo saya dagang”* (P1, B205-208)

Partisipan ke 3 (EF) berani mencari dukungan dan didukung penuh orang ibu partisipan. Temuan ini sebagaimana kutipannya:

*“Perlu sih,saya kalo ga didukung mamah saya saya ga bisa kaya gini, saya cari uang ke negri luar anak saya titipin di mamah itu kan berarti saya di dukung”* (P3, B135-137)

Partisipan ke 4 (K) mendapatkan dukungan penuh dari keluarga dengan membntu menjaga anak partisipan. Temuan ini sebgaimana kutipannya:

*“Saya kan kerja merantau dijakrta jadi anak saya saya titipkan sama ibu saya, paling video call tiap harinya. Terus suka ijin pulang dulu sebulan sekali atau 2 bulan sekali “(P1, B128-132).*

#### b) Prioritas Keluarga

Partisipan 1 (R) keluarga merupakan prioritas nya sekarang. Temuan ini sebagaimana kutipannya:

*“Yang saya utamakan sekarang anak saya dan orang tua saya”* (P1, B300-301)

*“Bekerja yang banyak biar saya bisa lebih banyak dapet uang, sebisa mungkin saya siap sedia selalu ada untuk mereka”* (P1, B375-377)

Partisipan 2 (BM) Menganggap prioritas saat ini adalah keluarga, anak dan orang tunaya. Temuanini sebagaimana kutipannya:

*“Yak sekarang yang jadi prioritas anak saya, kedua orangtua saya, sekarang mah belumada kepikira untuknikah lagi gitu sih”* (P2, B238-241).

Partisipan ke 3 (EF) Menganggap prioritas saat ini adalah keluarga, anak dan orang tunjaya. Temuan ini sebagaimana kutipannya:

*“Prioritas sekarang yak anak saya dan mama saya sih”* (P3, B253-254)

c) Menghadapi permasalahan

Partisipan 2 (BM) Partisipan BM memiliki rasa berani dan tanggung jawab dalam menghadapi permasalahan yang di hadapi. Temuan ini sebagaimana kutipannya:

*“Menghadapi, yak klo di hindari ga akan hilang masalahnya, yak tergantung masalahnya apa kalo masalahnya ga ada uang yak kan harus kerja cara nya”*(P2, B281-284).

*“Yak saya tegur tanya lah kenapa? Tapi kalo memang benar yak udah saya mah mending diem aja lah “*(P2, B242-244).

Partisipan ke 3 (EF) Partisipan EF berani dalam menghadapi permasalahan mampu bersyukur hidup yang dijalani. Temuan ini sebagaimana kutipannya:

*“Kalo bisa di hadapi pasti saya hadapi dulu sih, Yak kalo ga dihadapi mau masalah sekecil apapun ga akan hilang”* (P3, B276-278)

*“Makna hidup yak kita manusia masih diberi nafas yak harus di jalani, dihadapi, disyukuri”* (P3, B387-390)

Partisipan ke 4 (K) akan langsung menegur orang tua atau tetangga nya ketika mendapatkan permasalahan terhadap partisipan. Temuan ini sebagaimana kutipannya:

*“Kalau sama orang tua saya berani ngasih tau kaya mah jangan gini  
Jangan gitu, soalnya orangtua saya juga kan deket sama saya. Nah saya  
tuh yang sering berantem sama ka kaka ade saya mereka tuh kaya usil gitu  
kalo sama say akita sodar tapi mereka suka banget fitnah fitnah saya gitu”*  
(P4, B357-365)

d) Tekanan sosial

Partisipan ke 1 (R) mendapatkan tekan social terhadap anak partisipan.

Temuan ini sebgaiamana kutipannya:

*“Yak dikatain kasiahn anakga ada bapaknya jadi kurus rewel, nakal gitu  
yak yak saya mah males bernatem yak udah pura pura ga denger aja  
mangkanya saya jarang keluar rumah”* (P1, B125-129)

Partisipan ke 2 (BM) mendapatkan tekanan dari tetangga ketika partisipan akan bercerai. Temuan ini sebagaimana kutipannya:

*“Tekanan dari tetangga dan liat anak anak, tetanga ada sedikit yang saya  
dengaer pada ngomongin saya pas saya lagi ngurus peoses perceraian,  
terus tekanan liat anak nati gimana saya besarin mereka sendiri, ngurus  
sendiri cari uang sendiri”* (P2, B250-256).

Partisipan ke 3 (EF) Mendaptkan cibiran tekanan dari tetangga ketika mantan suami kabur dari rumah. Temuan ini sebgaiamna akutipannya:

*“Wuhh banyak, tapi itu bukan pas resmi bercerai yak pas saya pulang  
kampung sama mantan suami dan pas mantan suami kabur saya tertekan  
sama ekonomi dicibir tetangga yak banyak banget deh h hampir stress gila  
saya kalo inget masa itu”* (P3, B171-177).



### 3. Koping Negatif

Partisipan ke 1 (R) Tanpa sadar menyakiti anak partisipan dengan membiarkan menangis dan mengbekep dengan bantal. Temuan ini sebagaimana kutipannya:

*“Oh iyah selain saya pernah bekep anak saya saya juga sampe sekarang masih suka paksa anak saya makan, yak pokonya mau ga mau dia harus makan soalnya kalo badannya kurus ga enak dikatain mulukan sama tetangga, yak emng harus dipaksa” (P1, B116-123).*

*“Iyah berpengaruh, saya jadi gampang sekali marah, setiap anak saya nangis saya ga mau menggendong apa lagi menyusui nya” (P1, B203-206)*

*“Pada saat sehari setelah saya resmi bercerai saya sangat frustrasi fikiran saya bagaimana nanti anak saya tidak punya bapak, saya harus cari kerja kemana samapi saya tidak sadarkan diri ngebekep anak saya pake bantal karena pada saat itu anak saya juga nangis terus” (P1, B232-238)*

Partisipan ke 3 (EF) Partisipan ingin mencoba mengakhiri hidupnya. Temuan ini sebagaimana kutipannya:

*“Iyah bener ngaruh banget kepikiran dulu saya sering kepikiran untuk bunuh diri gugurin kandungan kaya gitu” (P3, B204-206).*

*“Setiap saya mau ngelakuin itu ga tau kenapa saya tiba tiba lemes banget dipikiran tuh kaya pecah kasian sama mmah kalo saya terus terusan kaya gini akhirnya yak saya bangkit” (P3, B211-216).*

### Validasi Data

<b>Pertanyaan Penelitian</b>	<b>Partisipan R</b>	<b>Partisipan BM</b>	<b>Partisipan EF</b>	<b>Partisipan K</b>	<b>Pola</b>
<p>Bagaimana Gambaran Koping stress ibu single parent usia remaja di Desa Greged</p>	<p>Partisipan memiliki rasa syukur yang tinggi mampu mengambil hikmah dalam setiap permasalahan.</p> <p>Tetapi partisipan memiliki strategi koping negative yaitu ingin mencelaki anaknya,</p> <p>Partisipan juga cenderung lebih suka menyendiri menghindari dari permasalahan</p> <p>Partisipan Ketika</p>	<p>Partisipan awalnya bingung mau melanjutkan pernikahannya atau mengakhinya.</p> <p>Partisipan selalu menyendiri untuk melupakan permasalahannya.</p> <p>Partisipan akan berpasrah berdoa dan mengambil hikmahnya ketika partisipan sedang dihadapi dengan permasalahan yang berat.</p>	<p>Partisipan akan meregulasi perasaan stressnya dengan cara cerita pada orangtua, berdoa meminta pertolongan allah.</p> <p>Partisipan akan mengurung diri di dalam rumah ketika ada masalah, dan Partisipan juga tidak suka untuk bersosialisasi.</p> <p>Partisipan ketika menghadapi permasalahan sulit kemarin sering</p>	<p>Partisipan Kawalnya tidak mau berpisah dengan mantan suami karena dia mencintainya mantan suami meski partisipan sudah diselingkuhi dan partisipan mengalami KDRT partisipan enggan untuk berpisah, setelah sang mantan suami</p>	<p>Koping stress yang dilakukan pada ibu single parent usia remaja adalah dilakukan dengan cara yaitu</p>

	<p>menghadapi permasalahan yang berat akan menyendiri karena lebih menenangkan.</p> <p>Partisipan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi,</p> <p>partisipan juga mampu membagi waktu untuk bekerja dan mengurus anak dengan rencana yang rapih.</p> <p>Partisipan memahami ketika partisipan memerlukan pertolongan orang lain dalam menyelesaikan permasalahan.</p>	<p>Partisipan ketika menghadapi permasalahan partisipan hanya ingin di dalam kamar saja tidak mau bertemu atau bersosialisasi dengan orang lain.</p> <p>Partisipan memiliki rasa berani dan tanggung jawab dalam menghadapi permasalahan yang di hadapi.</p> <p>Partisipan cenderung agresif.dalam menghadapi permasalahan dengan melakukan hal-hal bertengkar dengan tetangga</p>	<p>terbesit untuk bunuh diri.</p> <p>Partisipan mendapatkan dukungan penuh dari sang ibu.</p> <p>Partisipan mampu menerima segala permasalahan yang di hadapi partisipan mampu mengambil hikmah dari permasalahan tersebut.</p> <p>Partisipan berani dalam menghadapi permasalahan mampu mensyukuri hidup yang dijalaninya</p>	<p>menggugat lebih dulu akhirnya partisipan menerima percerainya.</p> <p>Partisipan ketika menghadapi permasalahan akan dihadpi dengan berdoa dan berusaha.</p> <p>Partisipan ketika menghadapi permasalahan yang tidak disukai akan bersikap bodo amat.</p> <p>Partisipan berani mengambil strategi koping yang</p>	<p>problem focus koping dan emotional focus koping.</p>
--	--	--	--	--	---

	Partisipan cenderung menyelesaikan masalah dengan agresif.	secara terang terangan.		negative terhadap orang lain.	
	Partisipan ketika dihadapkan dengan permasalahan cenderung ingin menghindari, tidak suka bersosialisasi, dan memiliki waktu tidur yang panjang, tidak mau makan,	Partisian mendapatkan dukungan penuh dari kedua orang tuanya, dan dia mampu memahami pertolongan orang lain dimana dibutuhkan atau tidak		Partisipan mendapatkan dukungan penuh dari kedua orangtuanya.	

## G. Pembahasan

Untuk mengatasi stres yang dialami, setiap keluarga dituntut untuk lebih konsentrasi dalam menyelesaikan berbagai masalah. Dengan demikian keluarga perlu mengembangkan strategi adaptasi yang memadai yang disebut strategi “koping” (Östlund & Persson, 2014). Hal tersebut didukung oleh Friedman (1998), yang mengatakan bahwa “koping” keluarga adalah respon perilaku positif atau

pun negatif yang digunakan keluarga untuk memecahkan suatu masalah atau mengurangi stres yang diakibatkan oleh suatu peristiwa tertentu. Keluarga diharapkan mampu berperan dalam menyelesaikan masalah melalui strategi koping yang efektif. Apabila keluarga mampu melakukan “koping” dengan baik, akan berdampak positif terhadap keberfungsian keluarga (Sheidow, Henry, Tolan, & Strachan, 2014).

Lazarus dan Folkman (1984) mengatakan bahwa keadaan stres yang dialami seseorang akan menimbulkan efek yang kurang menguntungkan baik secara fisiologis maupun psikologis. Individu tidak akan membiarkan efek negatif ini terus terjadi, ia akan melakukan suatu tindakan untuk mengatasinya. Tindakan yang diambil individu dinamakan strategi koping. Strategi koping sering dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pengalaman dalam menghadapi masalah, faktor lingkungan, kepribadian, konsep diri, faktor sosial dan lain-lain sangat berpengaruh pada kemampuan individu dalam menyelesaikan masalahnya (Maryam, 2017).

Lazarus dan Folkman (1984) juga secara umum membagi strategi koping menjadi dua macam yakni:

1. Koping Internal

Yang termasuk strategi koping Internal adalah:

- (a) Usaha partisipan mengubah keadaan

Usaha partisipan dalam mengubah keadaan menjadi lebih baik memiliki perbedaan. Partisipan R dan K melakukan usaha bekerja agar sang anak dan partisipan dapat melanjutkan hidup. Sedangkan

Partisipan EF akan melakukan usaha sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi

(b) Sikap menyendiri

Partisipan R, BM dan EF menyukai kesendirian di dalam kamar terutama ketika partisipan sedang dihadapkan permasalahan.

(c) Mencari ketengan

Setiap partisipan mencari ketengan dengan berbagai cara yang berbeda. Partisipan R mencari ketengan dengan mendengarkan music, berdoa, shalat dan curah dengan nallah, Partisipan BM akan mengajak ngobrol orang terdekat untuk mencurhatkan permasalahan yang sedang partisipan hadapi dan partisipan akan berdoa, beribadah kepada Allah. Partisipan EF dan K akan mengurung diri tidak ingin bersosialisasi, menangis, shalat curhat dengan Allah.

d) Kesadaran akan kelemahan dan kelebihan diri

Setiap partisipan memiliki kelebihan kekurangan yang berbeda. Partisipan R memiliki kelebihan sabar dan mau terus untuk berusaha, kekurangan partisipan R tidak bisa untuk tegas dalam mengambil keputusan. Sedangkan partisipan BM memiliki kelebihan tidak mudah menyerah bisa berdagang kelemahan partisipan BM mudah untuk marah. Kelebihan partisipan EF berani bekerja hingga keluar negeri kelemahan partisipan mudah percaya dengan orang lain. Kelebihan partisipan K sabar dalam menghadapi mantan suami kekurangannya mudah untuk tidak menyukai orang lain atau menjauhi.

e) Mengontrol diri

Setiap Partisipan memiliki control diri yang berbeda beda. Partisipan R Memiliki rasa penerimaan yang tinggi, rasa syukur dan pantang meyerah. Partisipan BM akan menghadapi permasalahan tetapi ketika permasalahan dirasa diluar kemampuan partisipan akan pasrah dan berdoa saja. Partisipan EF mampu menerima segala permasalahan yang dia hadapi partisipan mampu mengambil hikmah dari permasalahan tersebut. Partisipan K mampu menerima dan menghadapi permasalahan.

f) Sikap tidak perduli

Partisipan BM dan Partisipan K memiliki kesamaan sikap tidak perduliPartisipan BM Ketika dihadpak dengan permasalahan yang tidak partisipan sukai akan bersikap tidak perduli. Partisipan K akan tidakperduli ketika usaha dalammenghadpi permasalahannya tidak berhasil. Temuan ini berdasarkan kutipannya

2. Koping Eksternal

Yang termasuk starategi koping eksternal adalah:

a) Dukungan Kelurga/social

Ke empat partisipan memiliki dukungan dari keluarga dengan bentuk yang berbeda beda. Partisipan R akan mmencari dukungan terutama kepada kelurga inti ketia partisipan mmebutuhkan bantuan.Partisipan BM akan mencari dukungan ketika benar benar membutuhkan, dukungan yang pertama kali pasrtisipan cari dukungan dari kedua orangtua. Partisipan EF berani mencari dukungan dan didukung penuh

orang ibu partisipan. Partisipan K mendapatkan dukungan penuh dari keluarga dengan membantu menjaga anak partisipan.

b) Prioritas keluarga

Keempat memiliki prioritas hidupnya yang sama yaitu Keluarga. Partisipan R, BM, EF, dan K Menggap keluarga merupakan prioritas nya saat ini.

c) Menghaapi permasalahan

Ketiga partisipan,partisipan BM, EF dan K memiliki craa yang berbeda dalammenanggapi permasalahan yang ada. Partisipan BM memiliki rasa berani dan tanggung jawab dalam menghadapi permasalahan yang di hadapi. Partisipan EF berani dalam menghadapi permasalahan mampu mensyukuri hidup yang dijalannya. Partiispan K akan langsung menegur orang tua atau tetangga nya ketia mendapatkan permasalahan terhadap partisipan.

e) Tekanan social

Ketiga partisipan, Partisipan R, BM dan EF memiliki tekanan sosialyang berbeda-beda partisipan R mendapatkan tekan social terhadap anak partisipan. Partisipan BM mendapatkan tekanan dari tetangga ketika partisipan akan bercerai. Partisipan EF Mendapatkan cibiran tekanan dari tetangga ketika mantan suami kabur dari rumah.

3. Koping Negatif

Kedua Partisipan Partisipan R dan EF memunculkan strategi koping yang negative dengan menyakiti anak dan dirinya. Partisipan R Tanpa sadar



menyakiti anak partisipan dengan membiarkan menangis dan mengepuk dengan bantal. Partisipan EF ingin mencoba mengakhiri hidupnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang di peroleh, Peneliti menemukan 3 tema induk dalam strategi koping stress yaitu Strategi Internal yang dilakukan partisipan dalam meregulasi permasalahan untuk diri sendiri, Strategi Eksternal yang dilakukan partisipan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan orang lain dan Tema yang ketiga Strategi Negatif yang membahayakan dan merugikan orang lain atau diri sendiri. Pada Tema induk Strategi Internal terdapat 6 tema superordinat yang meliputi: a). Usaha partisipan mengubah keadaan b). Sikap Menyendiri c). Mencari ketengan d). Kesadaran akan kelemahan diri e). Mengontrol diri f). Sikap tidak peduli. Tema yang Kedua Strategi Eksternal terdapat 4 Tema Superordinat yang meliputi: a). Dukungan Keluarga/Sosila b). Prioritas Keluarga c). Tekanan Sosial d). Menghadapi permasalahan. Tema yang ketiga Tema Strategi Negatif yang membahayakan orang lain atau usaha mengakhiri hidup.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyadari masih memiliki kekurangan dalam penyajian naskah skripsi ini, berdasarkan kekurangan tersebut, peneliti memberi saran kepada peneliti selanjutnya diantaranya:

1. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian secara mendalam terakait koping stres ibu *single parent* usia remaja.

2. Bagi remaja yang telah lulus sekolah menengah pertama untuk Melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas agar tidak teburu teburu dalam mengambil keputusan untuk menikah.
3. Bagi Perangkat Desa agar dapat menerapkan aturan pemerintah untuk tidak melaksanakan pernikahan dibawah umur agar perceraian usia remaja tidak terus bertambah.

## References

- Aladwin, C. R. (1987). Does koping Help? A Reexamination of the Relation Between koping and Mental Health. *Juornal of Personalty and social psycholgy*, 337-348.
- Anggita, s. (2022). koping stress single mothers di kota jambi. *jurnal kesehatan*.
- Chaplin, J. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: grfindo persada.
- Dagun, d. s. (2002). *psikologi kelurga*. Jakrta: pt ashdi mahayatsa.
- dalam, Nuzulia,S. (2005). *PeranSelf-Efficacy dan Strategi koping*. Jakarta: Jurnal Psikologika.
- Effendi, R. (1999). Hubungan Prilaku koping dan Dukungan Sosial dengan kecemasan Ibu Hamil Anak Pertama. *Jurnal Anima*, 214-228.
- Fadhallah. (2020). *Wawancara*. Jakarta: UNJ PRESS.
- Fadilah, N. (2015). skripsi. *PERAN "IBU SINGLE PARENT"DALAMMENUMBUHKAN KEMANDIRIAN ANAK*, 23.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, 99.
- fitra, P. (2006). Perkawinan usia muda: faktor faktor pendorong pola asuh anak. *studi kasus mandalagiri*, 3.
- Folkam, & Lazarus. (1984). Stress, Apraisal, and Koping. *Springer Publishing Company*.
- Folkman, & Lazarus . (1984). Penilaian, Koping, Kesehatan, Stress, dan gejala psikologis. *Jurnal Kepribadian dan Psikologi Sosial*, 571 - 579.
- Hapsari, R. (2002). *Perjuangan Hidup Pengungsi Kerusakan Etnis (Study Kulitatif tentang Bentuk-Bentuk Prilaku Koping pada Pengungsi di Madura)*. Jurnal Indigenous.
- Jailani, M. S. (2013). Ragam Penelitian Qualitative (Ethnografi, Fenomenologi, Grounded Theory,dan Studi Kasus). *Edu-Bio*.
- Jonanthan, & Herdiana. (2020). Psikologi kesehatan dankesehatan mental. *Kajian kualitatif pada ibu tunggal* , 73.
- Kahija, L. (2018). *PENELITIAN FENOMENOLOGIS Jalan Memahami Pengalaman Hidup* . Yogyakarta: PT KANISUS.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lasmono,H,K, P. A. (2003). *Koping stress pada Etnis Bali,Jawa dan Sunda* . Jurnal Anima.
- Maryam, s. (2017). Stategi Koping dan Sumberdayanya. *JurnalKonseling Andi Matappa*, 103.
- nurhayati, E. (2011). Bimbingan konseling dan psikoterapi inovatif. *belajar pustak*, 5.
- Nuriah, S. J. (2018). Polapengasuhan anak dalamkelurga single parent. *skripsi*.
- Papalia, D. S. (2009). *Human Development edisi 10*. Jagakarsa, Jakarta : Salemba Humaniuka.

- Prayitno. (2023). koping stress on single mothers in sidoarjo regency. *Indonesian Journal of education*.
- Prayitno, N. (2023). Koping stress on single mother. *Inonesiajournal of education*, 4.
- Putrianti, F. G. (2007). *Optimisme dan strategi Koping*. Jakarta: Jurnal Indigenous.
- Rahardjo. (2011). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Research repository UIN Maulana Malik Ibrahim*.
- Rukin. (2021). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Smet, & Bart. (1994). *Psikologi Kesehatan/Bart Smet*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Surjaningrum, E. R. (2021). Analisis Strategi Koping stress Pada Ibu Single Parent setelah di tinggal suami . *Jurnal Of education*.
- Taufik. (2014). Dampak pola asuh single parent terhadap tingkah laku remaja. *studi kasus*, 7.
- Vegasari, F. (2020). Koping Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal di dusun pondok Sendang Jambo PONOGORO. *SKRIPSI*.
- Wardayaningrum, n. d. (2012). komunikasi keluarga dalam pengambilan keputusan perkawinan di usia remaja. *jurnal al azhar indonesia*, 238.

## Lampiran Verbatim Wawancara

Lampiran Wawancara pertama (Partisipan R)

Baris	A/R	URAIAN	KOMENTAR EKSPLOATORIS	TEMA EMERGEN
1	A	Assalamualaikum Warahmatullah wabarakatuh		
	R	Waalaikumusalamwarohmatullah wabaokatuh		
	A	Perkenalan nama saya Nur asya mahasiswa psikologi Universitas Nahdalatul Ulama Indonesia (Jakarta) sedang melakukan penelitian guan menyelesaikan perkuliahan S1 dengan judul <i>“GAMBARAN KOPING STRESS “IBU SINGLE PARENT” YANG BERCERAI PADA USIA REMAJA DI DESA GREGED KABUPATEN</i>		
14				

29		<i>CIREBON</i> , selanjutnya bisa perkenalkan diri anda?		
	R	Kenalkan nama saya R usia saya 17 tahun saya tinggal di Desa Greged.		
	A	Mba anak ke berapa?		
	R	Saya anak pertama dari 3 bersaudara,		
	A	Sekarang apakah mba bekerja?		
	R	Iyah saya bekerja di Jakarta merantau sebagai Asisiten Ibu rumah tangga (ART)	Partisipan memiliki	Berpenghasilan
	A	Kalau tidak kerja mbak pulang kampung mba tinggal dengan siapa?	bekerjaan untuk memenuhi kebutuhan anak dan keluarganya.	
	R	Duh Saya mah masih numpang tinggal dengan orang tua saya meskipun saya sudah berumah tangga anak saya dan adik adik saya.		
A	Mba Menikah di usia berapa?			
R	Saya menikah setelah lulus SD 1 tahun sekitar umur 15 tahun			

41	A	Kenapa Mba yakin untuk menikah di usia 15 tahun?	Harapan besar pada pernikahannya yang dapat membantu kehidupannya ternyata tidak sesuai dengan harapan.	Ekpektasi yang tidak sesuai harapan.
	R	Waktu itu manta sumai saya kaka kelas saya emang dia suka sama saya dari zaman sekolah dan dia sudah bekerja jadi saya pikir kalau saya menikah dengan dia saya ga perlu bekerja lagi dan ada yang memeberi saya jajan, beli baju yak tapi ternyata hidup saya malah jadi lebih susah setelah menikah.		
	A	Pernikahan mba dengan suami bertahan berapa lama?	Pernikahan kurang dari 2 tahun	Usia pernikahan kurang dari 2 tahun
	R	Saya menikah sebelum corona february tanggal 8 terus saya minta cerai April 2021 berarti saya menikah 1 tahun 2 bulan.		
49	A	Kenapa mba minta cerai atau mengguta?		
	R	Yak soalnya mantan suami saya cemburuan banget, suka pukul saya dan dia setelah menikah malah tidak mau	Partisipan di ancam akan di ceraikan berulang ulang	Ancaman dari suami.



54	A	<p>bekerja, terus dia juga sering ngomong kalo mau pisah atau mau cerai saya.</p> <p>Memang aktivitas mba seperti apa sehingga mantan suami cemburu?</p>		
60	R	<p>Karena dia ga mau kerja dan anak butuh jajan butuh susu saya butuh makan yak Saya kerja ngojekin anak sekolah terus sekalian antar adik saya sekolah biar saya abisa makan anak saya bis aminum susu ngandelin dari suami mah gakan bisa makan ga akan bisa ngasih susu buat anak, terus karena saya ngojekin jadi saya pake baju rapih naek motor nah dikira dia saya tuh main sama cowo cowo selingkuh</p>	<p>Rela dan Mau berusaha (bekerja) ketika yang seharusnya memenuhi tanggung jawab malah tidak mau bertanggung jawab</p>	<p>Usaha mengubah keadaan</p>
	A	<p>Bagaimana hubungan mba dengan mantan suami sekarang?</p> <p>Hubungannya sering berantem, sampe mantan suami saya pernah datang</p>	<p>Hampir terjadi kekerasan fisik antara mantan suami dengan bapak partisipan</p>	<p>Kekerasan Fisik terhadap keluarga</p>
	R	<p>kerumah bawa kampak marah marah ke</p>	<p>Mantan suami merasa dia yang berhak mengasuh anak</p>	<p>Perebutan hak asuh anak</p>

76	A	<p>bapak saya padahal posisi kita sudah pisah.</p>	<p>nya karena antan suami merasa diberi jarak untuk bertemu dengan anak.</p>	
	A	<p>Wah dengan bawa alasan apa mba mantan suami mba marah marah ke bapak?</p>		
	R	<p>Iya kata dia harus nya saya yang mengasuh anak itu karena saya dan keluarga melarang anak saya bertemu dengan dia sebagai bapaknya, padahal memang anaknya yang tidak mau dan takut sama bapaknya sendiri.</p>		
	A	<p>Memang mba dan keluarga bagaimana kalau anak mba dengan bapak nya?</p>	<p>Harapan anak dan bapak dekat mantan suami</p>	<p>Harapan keluarga Harmonis</p>
	A	<p>Apakah boleh?atau sebaiknya jangan ?</p>	<p>memeberikan kewajibannya menafkahi meskipun sudah bercerai</p>	
	R	<p>Malah yak saya mau banget anak saya deket dengan bapak nya, siapa tau kalau anak saya deket sama bapaknya dia jadi mikir buat semangat kerja bisa berubah jadi lebih baik ngga suka pukul-pukul lagi,tapi yak gimana, anak saya malah</p>		

91	A	<p>kalo bapaknya nyamper dia samase kali ga mau keluar kaya ketakutan gitu.</p> <p>Berarti untuk ngobrol/komunikasi masih suka atau udah ga pernah mba?</p>		
100	R	<p>Kalo sekarang udah sama sekali ga pernah, ketemu papasan di jalan juga kita udah ga saling sapa boro boro ngobrol lin anak.</p> <p>Untuk nafkah yang harusnya diberikan dari pihak mantan suami mba ke anak mba bagaimana? Apakah diberi atau tidak?</p>	<p>Kekecewaan karena Tidak diberi kewajiban nafkah untuk anak pada saat setelah bercerai.</p>	<p>Nafkah yang tidak di penuhi</p>
	A	<p>Boro boro kasih nafkah buat anak sebulan atau seharinya berapake, ngga pernah sama sekali. Orang pas proses cerai juga semua dari uang saya ko urus segala macam.</p> <p>Apa kelebihan dan kekurangan mba?</p> <p>Apa yak mungkin kalo lebihannya yak</p>	<p>Memiliki kelebihan sabar dan tidak pantang menyerah memiliki kekurangan tidak bisa tegas</p>	<p>Kesadaran akan kelemahan dan kelebihan diri</p>
	R	<p>Apa kelebihan dan kekurangan mba?</p> <p>Apa yak mungkin kalo lebihannya yak</p>		
	A	<p>saya sabar dan ma uterus berusaha sampai</p>		

111	R	<p>sekrang,kekurangannya yak saya ga bisa tegas.</p> <p>Sekarang Perasaan seperti apa yang muncul ketika mba melihat anak mba?</p>		
120	A	<p>Saya kalau lihat anak saya suka sedih, masa anak sekecil ini takut sama bapaknya mungkin karena dari kecil emng bapaknya ga pernah mau peduli dan selelu kasar di depan anak pun dia kasar.</p> <p>Hal paling kasar apa yang pernah mantan suami mba lakuin ke mba?</p>	<p>Partisipan menaruh harapan perubahan kekerasan pada pasangan ketika sudah menikah dan partisipan bingung menentukan 2 pilihan</p>	<p>Di hadapkan 2 pilihan</p>
	R	<p>Sejak berapa lama mba mengalami kekerasan seperti itu?</p>		
	A	<p>Sebetulnya sejak pacarana juga dia udah suka tampar saya. tapi habis itu dia mohon</p>		

125	R	mohon minta maaf yak saya terus terusan maafin dia saya fikirkan kalau udah nikah mungkin dia ga akan kasar lagi sama saya, padahal ga mungkin yak ka orang kalo		
128		udah main fisik dia akan terus main fisik, sampe udah rumah tangga dia masih terus kasar saya masih terus di pukulin saya tuh selalu bingung kalo dia udah minta maaf.		
132		Ketika mba merasa sangat kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan apa yang akan mba lakukan?		
	A	Hemm gimana yak yak paling diem sih Kalo misalnya anak mba ga mau makan	Partisipan emosi tak terkendali ketika sang anak tidak mau makan	Pelampiasan emosi menyakiti anak
116	R	susah banget apa yang akan mba lakukan		
	A	Oh iyah selain saya pernah bekep anak saya saya juga sampe sekarang masih suka		
	R	paksa anak saya makan,yakpokonya mau ga mau dia harus makan soalnya kalo		

127	A	badannya kurus ga enak dikatain mulukan sama tetangga, yak emng harus dipaksa. Menurut mba, Kemampuan apa saja yang harus di miliki orang tua tunggal Yak kalo jadi orang tua sendirian harus bisa cari uang sendiri anak butuh susu dan makan, harus bisa kasih sayang juga buat anak.		
	R	Bagaimana cara mba membagi waktu untuk bekerja dan mengurus anak?		
	A	Saya kan kerja merantau dijakrta jadi anak saya saya titipkan sama ibu saya, paling video call tiap harinya. Terus suka ijin pulang dulu sebulan sekali atau 2 bulan sekali.		
	R	Menurut mba, apakah perlu ibu tunggal mendapat dukungan keluarga dan lingkuan sosial proses menjdai ibu tunggal yang kuat dan tangguh? (mengapa)?		
	A	Memahami bantuan yang perlu dia dapatakan bantuan seperti apa	Mencari dukungan	

140	R	<p>Iyah sangat perlu, kaya saya saja kalau ibu saya tidak mendukung saya, saya tidak bekerja alhamdulillahnya ibu saya, mau saya titipkan anak saya berarti ini membantu saya.</p> <p>Siapa sumber pendukung anda saat ini?</p> <p>Ibu bapak saya dan ade ade saya yang bantuin saya jaga anak saya</p>		
147	A	<p>Apa yang mba lakukan ketika tidak mampu dalam menyelesaikan permasalahan yang mba hadapi?dan bagaimana perasaan mba pada saat itu</p>		
149	R	<p>Kalau ada masalah saya pasti nangis dulu yak sudah saya pasrah aja sama allah sambil berdoa ngaji yak shalat, rasanya yak sedih tapi kalo udah shalat curhat sama allah yak lumayan tenang.</p>	<p>Partisan memiliki rasa religious yang tinggi rasa sabar dalam menghadapi permasalahan</p>	<p>Mendekatkan diri pada allah</p>

156	A	Apakah mba selalu butuh pertolongan orang lain untuk membantu menyelesaikan permasalahan mba? Yak kadang kadang saya mencari bantuan orang tapi kadang juga saya lebih pilih diam berpasrah saja	Partisipan mampu memilah dan memilih permasalahan yang di hadapi perlu bantuam atau tidak	Mencari dukungan
	R	Bagaimana perasaan anda ketika awal awal proses perceraian? jelaskan		
	A	Rasanya lega jadi tidak di cemburui lagi tidak di pukul lagi, tapi kalo saya liat anak saya sedih dia ga punya bapak terus takut		
	R	nanti gimana kalua saya ga bisa cari uang. Dalam proses perceraian apakah anda merasa kecewa? Jelaskan	Perasaan kecewa, penyesalan terhadap mantan suami	Perasaan Kecewa dan penyesalan
	A	Iyah saya kecewa sebel nyesel sama mantan suami saya, dulu dia ngejar ngejar saya giliran sudah menikah dia selemu		
	R	ngomong cerai cerai mulu.		



		Hal apa yang membuat mba merasa tidak nyaman ketika dalam proses perceraian?		
172	A	Waktu proses perceraian saya sangat tidak suka waktu ngumpulin berkas berkas nya		
	R	karena mantan suami saya sangat susah di hubungi dimintain buku nikah dia malah di umpetin bilang ga ada, sedangkan saya		
175		harus buru buru berangkat lagi ke Jakarta untuk kerja.		
	A	Bagaimamna cara mba menghadapi hal-hal yang tidak mba sukai?		
178	R	Saya kalau ga suka yak menjauh lebih baik ga usah liat, ga tau sih		
		Apakah stres mempengaruhi fisik mba?		
		Dalam hal apa? Jelaskan		
		Iyah sangat berpengaruh ke badan saya saya jadi tambah kurus karena malas makan, kepala kadang suka tiba tiba sakit,		
	A	badan juga cepat Lelah.		

	R	Apakah stres mempengaruhi emosi mba? Dalam hal apa? Jelaskan	Stres membuat nafsu makan berkurang	Stres mempengaruhi fisik
	A	Iyah berpengaruh, saya jadi gampang sekali marah, setiap anak saya nangis saya ga mau menggendong apa lagi menyusunya.		
	R	Apakah stres mempengaruhi cara berfikir mba? Dalam hal apa? Jelaskan	Stres membuat tidak peduli terhadap anak	Stres mempengaruhi emosi
	A	Berpengaruh, saya sempat pernah ingin menitipkan anak saya ke panti asuhan karena takut saya ga bisa kasih makan anak saya.		
200	R	Fikiran itu akhirnya tidak ada dikepala mba dan mba sadar dengan cara apa?	Stres membuat partisipan ingin menitipkan anaknya ke panti asuhan	Stres mempengaruhi cara berfikir
203	A	Saya melihat ibu saya, lalu saya mikir ibu bapak saya saja biasa hidup dalam kesusahan tapi mereka bisanya membesarkan 3 anaknya sampai saat ini. Lalu saya		
	R	peluk anak saya.		

209		Apakah stres mempengaruhi hubungan dengan orang sekitar anda? Dalam hal apa? Jelaskan		
210	A	Iyah, saya jadi ga suka keluar rumah saya lebih suka dikamar sendirian, padahal tadinya saya suka sekali main ngobrol dengan tetangga.		
	R	Stres yang paling berat yang anda rasakan seperti apa? Pada saat sehari setelah saya resmi bercerai saya sangat frustrasi pikiran saya	Stres merubah partisipan dari suka bergaul hingga tidak suka bergaul lebih suka menyendiri	Menyendiri
218	A	bagaimana nanti anak saya tidak punya bapak, saya harus cari kerja kemana		
	R	Samapi saya tidak sadarkan diri ngebekep anak saya pake bantal karena pada saat itu anak saya juga nangis terus.	Partisipan mengalami	Mencelakai anak
222		Terus pada saat itu mba sadar ngelepas bekepan anak mba dengan cara apa	frustasi yang mengakibatkan	
223	A			

230	R	<p>Ibu saya nangis nangis dan menghalangi saya lalu saya baru sadar dan setelah nya saya sangat merasa bersalah sama anak saya.</p> <p>Mba lebih memilih untuk menghadapi atau menghindari masalah? Alasan?</p> <p>Yak pilih di Dihadapi tapi kalau saya sudah frustasi saya lebih memilih menghindari</p>	<p>sehingga kehilangan kendali membahayai anak.</p>	
240	A	<p>Bagaimana cara mba menghadapi permasalahan yang ada?</p>	<p>Partisipan berani menghadapi masalah</p>	<p>Berani menghadapi masalah</p>
	R	<p>Hmm Biasanya saya shalat minta kekuatan curhat sama allah,</p>	<p>terkadang menghindari masalah</p>	
	A	<p>Apa saja harapan/ keinginan ke depan terkait dengan permasalahan yang mba alami?</p>		
	R	<p>Harapannya mantan suami segera sadar bahawa memberi nafkah kepada anaknya itu menjadai kewajibannya, dan saya bisa</p>		

	A	bekerja dengan penghasilan yang mampu mencukupi kebutuhan keluarga		
250	R	Adakah dukungan dari keluarga, teman, orang terdekat dalam membantu mengatasi permasalahan yang mba alami?		
252		Yak kadang kadang saya mencari bantuan orang tapi kadang juga saya lebih pilih diam berpasrah saja		
254	A	Dalam mengatasi stres mba merasa lebih sering dibantu/ mendapat masukan, saran, nasehat atau orang terdekat anda cuek?		
258	R	Orang terdekat saya pada cuek kecuali yak ibu bapak saya sendiri	Partisipan mendapat dukaaungan penuh dari kedua orang tua	Mendapatkan Dukungan
261	A	Dalam bentuk apa saja anda mengekspresikan stres yang anda alami?		
	R	Saya kalau stress suka dikamar nangis, mandi sambil nangis, saya kalau lagi stres suka dengerin lagu yang sedih.		

		Adakah keinginan untuk menyendiri?	Partisipan ketika stress	Menghindar
	A	Mengapa	cenderung lebih suka	
		Iyah saya suka menyendiri, karena jadi lebih tenang telinga saya, meskipun	menyendiri	
	R	fikiran saya mikirin kemana mana.		
		Apa saja cara yang mba lakukan untuk		
	A	menghindar sejenak dari stres yang anda		
	R	alami?		
276		Biasanya kalo udah stress banget saya		
		Dengerin music galau sambil nangis jalan		
278		jalan sendiri yak keluar rumah aja kalo		
	A	ngga yak udah di ruamah aja nangis.		
280		Lebih seringnya yang dlakuin apa?		
281	R	Nangis sama doa sih		
282		Apa saja hal yang membuat mba	Partisipan akan mencari	Mencari ketenangan
	A	bersemangat Kembali setelah stress yang	ketengan	
		anda alami?		
		Kalau sudah Shalat, nangis habisnya saya		
		bersemangat Kembali.		

290	R	<p>Apa yang mba prioritaskan/utamakan dalam hidup mba?</p>		
	A	<p>Yang saya utamakan sekarang anak saya dan orang tua saya,</p>		
	R	<p>Bagaimana cara mba untuk mencapai prioritas tersebut?</p>		
300	A	<p>Bekerja yang banyak biar saya bisa lebih banyak dapet uang, sebisa mungkin saya siap sedia selalu ada untuk mereka</p>		
	R	<p>Apa yang mba lakukan ketika mendapatkan permasalahan yang menurut mba berat?</p>		
	A	<p>Ketika ada permasalahan yang berat saya lebih suka didalam kamar diam menyendiri dulu sih,</p>	Bekerja untuk mencapai prioritas	Bekerja
	R	<p>Bagaimana cara mba beradaptasi dengan keluarga, tetangga dan orang-orang sekitar?</p>		
	A		Menyendiri ketika menghadapi permasalahan yang berat	Menyendiri
	R			

310	A	Membiasakan bertemu beranikan untuk mengajak bicara lebih dulu.		
	R	Menurut mba permasalahan apa yang paling berat dan bagaimana mba menyikapi permasalahan tersebut? (mengapa)		
	A	Menurut saya permasalahan yang paling berat yang saya hadapi setelah perceraian terjadi. Karena saya menghadapi		
	R	kegagalan pernikahan yang telah menghadirkan anak.		
	A	Ketika anda sakit, mengapa allah memberikan anda sakit dan bagaimana anda menyikapi sakit tersebut?		
320	R	Saya sih berfikir kalau allah memberi saya sakit berarti saya sedang di uji dengan permasalahan lain, tapi saya senang juga karena saya bisa istirahat dulu meski saya		
	A	suka kepikiran anak saya.		



330	R	<p>Menurut anda perceraian yang anda hadapi dalam hidup anda dimaksudkan allah, untuk apa?</p> <p>Perceraian yang saya hadapi saya suka berfikir kalua ini cobaan hidup saya yang bikin saya capek.</p> <p>Bagaimana mba memaknai hidup anda?</p>		
337	A	<p>Makna hidup yang saya jalani hidup itu capek hidup itu ada dengan ujian ujian nya</p> <p>Apakah anda berani menegur dan memberikan kritikan yang membangun kepada suami sebelum anda bercerai?</p> <p>Saya berani menegur suami saya, malah kata mantan suami saya, saya cerewet dan suka marah marah</p>	Partisipan memaknai hidup itu capek	Keleltihan
340	R	<p>Apakah anda berani menegur dan memberikan kritikan yang membangun kepada suami sebelum anda bercerai?</p> <p>Saya berani menegur suami saya, malah kata mantan suami saya, saya cerewet dan suka marah marah</p> <p>Bagaimana dan apakah suami menerima pendapat anda?</p>		

334	R	Sering nya mantan suami saya tidak menerima malah lebih suka balik marah marah sama saya		
	A	Jika anda memilik permasalahan dengan orang tua (perbedaan pendapat), apakah anda berani menegur (bagaimana dan mengapa)		
	R	Ketika saya memiliki perbedaan pendapat saya akan coba memberi penjelasan kepada orang tua saya dan alhamdulillah		
	A	nya kedua orang tua saya tidak susah untuk mendengarkan saya		
	R	Bagaiman anda memaknai hidup ini? Hem yak di terima gimanapun jalannya,kan katanya allah itu ngga akan menguji hambanya di luar batas nya udah di terima dijalani		
	A	Kalau ada tetangga yang mencaci anda apakah yang anda lakukan?		

	R	Saya lebih pilih diam dan tidak peduli, OK mba, saya rasa cukup untuk wawancara kali ini, nanti kalau misalnya ada data yang belum saya tanyakan lagi apa masih bisa saya menemui mba lagi untuk wawancara?	Partiispan mampu menerima coba an dan menjalnai apa yang semestinya di jalankan	penerimaan
	A	Iyah boleh banget ko Ok terimakasih yak mba		
	R	Iyah sama saya		

Lampiran wawancara kedua (Partisipan BM)

Baris	A/BM	URAIAN	KOMENTAR EKSPLORATORIS	TEMA EMERGEN

1	A	Assalamualaikum warohmatullah wabarokatuh		
	BM	Walaikumusslaam warohmatullah		
	A	Mba kenalkan nama saya Nur asya, saya mahasiswa psikologi di unuversitas nahdlatul ulama Indonesia semester akhirsedang melakukan penelitian dengan judul “ <i>GAMBARAN KOPING STRESS IBU SINGLE PARENT USIA REMAJA YANG BERCERAI DI DESA GREGED</i> ” selanjutnya silahkan mba memperkenalkan diri		
	BM	Iyah perkenalkan nama saya B M usia saya sekarang 20 tahun saya lulusan SD Pekerjaan saya sekarang pedagang sayur.		
16	A	Mba berjualan sayur disisni (Greged) atau berjualan di perantauan? Saya jualan di pasar disini (Greged)		

26	BM A	Mba anak ke berapa dan berapa bersaudara Saya anak ke 2 dari 4 bersaudara	Partisipan memiliki usaha sendiri untuk menunjang kebutuhan anak dan dirinya.	Berpenghasilan
	BM A	Sekarang di rumah tinggal dengan siapa aja? Tinggal sama anak anak, si kembar 2		
	BM A	anak saya Mba waktu menikah di usia berapa? Saya menikah usia 15 tahun		
34	BM A BM	Hal apa yang mebuat mba yakin menikah di usia 15 tahun? Kalo saya nikah, soalnya saya di jodohin sama orang tua dan saya fikir bakal enak aja kalo sudah nikah ada yang menafkahi berkecukupan soalnya mantan suami saya dulu kerjanya udah jelas Pernikahan mba dengan mantan suami bertahan berapa lama?		

45	A	Berapa yak, saya tuh nikah 2018		
	BM	agustus anak saya lahir usia 7 bulan suami tinggalin saya 2 tahun kurang berarti yak.		Usia pernikahan kurang dari 2 tahun
		Berarti mba yang gugat cerai suami?	Partisipan ditinggalakan	
		Ngga kalo yang gugat saya, jadi mantan	pada saat hamil	
	A	suami saya keluar dari rumah pas anak		
	BM	saya 7 bulan terus satu tahun lebih dia ga pulang pulang, ga kasih nafkah, nomor saya di blok kalo saya coba hubungi pake nomor lain bisa. Dan ternyata dia selingkuh	Partisipan tidak diberi nafkah dan di tinggalakan sejak kehamilan 7 bulan	Di selingkuhi dan di tinggalkan
	Mba tau alasan suami mba keluar dari rumah?			
A	Iyah saya tau, dia diem diem, dibelakang saya nikah lagi sama selingkuhannya.			
BM	Mba tau sejak kapan suami mba selingkuh?			

58	A  BM	<p>Waktu saya hamil 5 bulan, suami saya di grebek sama warga dia ketauan lagi selingkuh berhubungan badan sama perempuan lain masih orang sini masih saudara juga sama saya terus dia mohon mohon minta maaf berjanji tidak akan mengulangi dan mau putusin selingkuhannya itu, akhirnya karena saya kasiahan anak dan saya gamau rumah tangga saya pisah yak udah saya mau terima dia, saya udah susah ngelupain kejadian itu eh malah dia balik lagi dan sampe ninggalin saya.</p>	Partisipan memaafkan dan berusaha melupakan kejadian perselingkuhan	Memaafkan dan melupakan
71	A	<p>Bagaimana tanggapan mba, mengenai diri sendiri? (kelebihan dan kekurangan)</p> <p>Hemm apa yak mungkin Kalo saya sih ngerasa saya punya kelebihan, ga gampang nyerah, terus saya suka jualan.</p>		

83	BM	<p>kekurangannya saya gampang emosi gampang marah marah.</p> <p>Menurut mba apakah ada sikap dan prilaku mba yang harus dikurangi atau dihilangi? (mengapa)</p>	<p>.Memiliki kelemahan mudah marah dan kelebihan tidak mudah menyerah</p>	<p>Kesadaran akan lebih dan kelemahan diri</p>
89	A	<p>Kalo saya pengen ga gampang emosi ga gampang marah sih</p> <p>Bagaimana hubungan mba dengan mantan suami saat ini?</p>		
	BM	<p>Hubungan saya dengan suami yak biasa aja, kaya orang yang ngga kenal.</p> <p>Apakah masih berkomunikasi dan mantan sumi mba memberikan nafkah untuk anak kalian?</p>		
	A	<p>Komunikasi udah ga pernah sih tapi mantan suami saya kadang suka tiba tiba nyamper ke rumah ngajak main anak, iyah kadang kadang sih ngasih jajan gitu.</p>		
	BM			



105	<p>A</p> <p>BM</p> <p>A</p> <p>BM</p>	<p>Sekarang Perasaan seperti apa yang muncul ketika melihat anak?</p> <p>Kalo liat anak anak kadang kasian kadang kesel juga sih, soalnya anak saya jajannnya banyak sedangkan yang cari uang yang kasih jajan kan Cuma saya bapaknya kadang kadang doang coba kalo ngasih nya rutin sebulan berapa gituuini mah kadang kadang doang.</p> <p>Menurut mba apa saja tanggung jawab orang tua tunggal?</p> <p>Tanggung jawab jadi ibu tunggal yak harus serba bisa kasih sayang yang lebih karena anak ga dapet sayang dari bapak, pastinya kasih makan dan Pendidikan.</p> <p>Menurut mba, Kemampuan apa saja yang harus di miliki orang tua tunggal?</p>	<p>Perasaan kasihan dan kesal terhadap anak</p>	<p>Harapan pemebrian nafkah secara rutin</p>
-----	---------------------------------------	---	---	--

115	A	Kemampuan jadi seorang ibu dan bapak yak cari nafkah, mengurus anak.		
120	A	Kalau kemampuan mba sendiri (sebagai orang tua tunggal) seperti apa?		
	BM	Yak saya sudah bisa cari uang untuk saya dan anak anak bisa juga ngurus mereka.		
	A	.		
	BM	Hal apa yang membuat mba memutuskan menjadi orang tua tunggal?		
	A	Karena bapaknya selingkuh dan tidak meberi nafkah selama 1 tahun lebih		
	BM	Apa yang mba pikirkan saat itu? Tentang anak, tempat tinggal, ataupun orang tua) Paling anak sih,gimana nanti saya atur waktu untuk cari uang dan ngurus mereka kalua untuk tempat tinggal		

139	A BM	<p>alhamdulillahnya pas udah nikah kita langsung buat rumah terus atas nama saya jadi yak suami yang harus pergi, kalua orang tua saya dia gimana anak aja sih</p> <p>Ketika mba memutuskan untuk bercerai, apakah mba siap menjadi janda?</p> <p>Yak ngga siapa lah, siapa atuh yang siapa jadi janda, awalnya juga saya bingung mau pisah atau mau sabar, saya udah sabar sabar udah coba ngelupain pura pura ga ada permasalahan ini</p>		
146	A	waktu itu lagi hamil diselingkuhin yak udah main sama tem temen jajan lupa		
148	BM	deh sama masalahnya tapi ya akhirnya yak mau gimana lebih baik jadi janda dari pada harus punya suami yang ga		Penghianatan dan
152		bener kan.		tanggung jawab

156	A	Siapa yang memutuskan lebih dulu untuk bercerai?	Selingkuh dan tidak memberi nafkah	Dihadapkan 2 pilihan
160	BM	Saya yang minta cerai duluan soalnya dia udah ketahuan selingkuh beberapa kali dan ga kasih nafkah juga, jadi saya yang menggugat meskipun dia sering bilang kalo saya nekad urus cerai nanti rumah anak jadi hak milik dia yak saya ga takut orang semua udah atas nama saya, dikira saya juga orang bego mana ada anak masih bayai cerai ikut bapak.		
168	A	Menurut mba, apakah perlu ibu tunggal mendapat dukungan keluarga dan lingkuan sosial proses menjdai ibu tunggal yang kuat dan tangguh? (mengapa)	Dilema anta memilih bercerai atau bertahan dalam pernikahan	
	BM	Dukungan dari keluarga pastinya sangat penting, tapi kalo saya untuk social atau tetangga kita jangan terlalu berharap		

173		dapat dukungan dari mereka,karena bisa jadi rumah tangga kita berantakan ada orang lain yang Bahagia. Perlu dukungan kelurga yak karena nantinya ketika ada apa apa kita bakal minta bantuan ke keluarga		
	A	Apakah mba pernah mendapatkan dukungan tersebut, seperti apa?		
181	BM	Pernah, dukungan orang tua saya yak kaya dititipin anak-anaksaya kalo saya dagang.		Ancaman dari mantan suami.
183		Siapa sumber pendukung anda? Anak dan kedua orangtua saya	Partisipan mendapatkan ancaman, perselingkuhan pada saat hamil.	
	A	Apa yang mba lakukan ketika tidak mampu dalam menyelesaikan permasalahan yang mba hadapi? dan bagaimana perasaan anda pada saat itu?		
190		Paling kalo ada masalah berat yang saya ga bisa hadapi yak udah saya berpasrah		

192		aja,berdoa, jadiin pelajaran ambil hikmahnya aja lah.		Dukungan keluarga
195	BM	Apakah mba selalu membutuhkan orang lain dalam menyelesaikan permasalahan?		
198		Ngga sih, biasa aja saya kalo ada masalah ga selalu minta tolong sama orang lain.	Partisipan memahami dukungan yang di perlukan ibu tunggal	
199		Bagaimana perasaan anda ketika awal proses perceraian? Jelaskan		
201	A	Perasaannya sedih,bingung mau cerai atau ngga kan yak,kalo cerai kasian anak saya nanti dia ga ada bapak nya		
	BM	kalo ngga cerai saya terus terusan di selingkuhin terus apa mungking kalo nanti udah tua dia bakal berubah tapi		Mencari dukungan
	A	yak udahlah saya nya udah cape kan jad	Partisipan didukung oleh keluarga dalam bentuk membantu mengasuh anak	
	BM	ya saya minta cerai aja.		
	A			

213	BM	<p>Dalam proses perceraian apakah mba merasa kecewa? Jelaskan</p> <p>Iyah kecewa sama mantan suami saya kenapa dia tega banget selingkuh nelantarin anak anaknya,</p> <p>Tekanan seperti apa yang mba rasakan pada saat proses perceraian?</p>	<p>Partisipan akan berpasarah ketika menghadapi maslaah yang sulit</p>	<p>Penerimaan</p>
225	A	<p>Tekanan dari tetangga dan liat anak anak, tetanga ada sedikit yang saya dengaer pada ngomongin saya pas saya</p>	<p>Partisipan tidak melulu membutuhkan dukungan dari orang lain</p>	<p>Dukungan social</p>
	BM	<p>lagi ngurus peoses perceraian, terus tekanan liat anak nati gimana saya besarin mereka sendiri,ngurus sendiri cari uang sendiri.</p> <p>Apakah ada tekanan dari luar diri mba yang membuat anda merasa tertekan?jelaskan</p>	<p>Partisipan denial dia tidak mau anak nya tidak punya</p>	<p>Dihadapkan 2 pilihan</p>

	A	<p>Omongan teteangga yang yang bikin saya tertekan. Katanya wah bisa ngga hidup sendiri ngurus anak,</p> <p>Hal apa yang membuat mba sangat tidak nyaman ketika dalam proses perceraian?</p>	ayah dan dia pun sudah tidak sanggupdi selingkuhin	
238	BM	<p>Tidak nyaman pada saat proses mediasi sih,kaya saya udah di selingkuhin tapi harus disuruh terus fikirin kebaikan mantan suami.</p>		Tekanan social dan tekanan individu
245	A	<p>Bagaimamna cara mba menghadapi hal-hal yang tidak mba sukai?</p> <p>Yak ngga usah dipikirin sih, udah lupain aja</p> <p>Cara nya gimana untuk lupain masalahnya</p> <p>Yak seneng seneng aja belanja ke pasar makan bakso pedes</p>	Partisipan mendapat tekan social dan tekanan dalam diri	



250	BM	<p>Bagaimana cara mba menanggapi jika ada tetangga yang suka membicarakan keburukan mba?</p> <p>Yak saya langsung tegur,saya datengin orang nya kenapa kaya gitu. Sering ka</p>		Tekanan social
254	A	<p>saya disi begitu saya sebel banget tuh kalo ada tetangga begitu giliran susah mah minta tolong nya ke saya.saya mah berani datengin saya omelin di depan mukanya orang lain pada liatin juga biarain aja.</p> <p>Apakah stres mempengaruhi fisik mba? Dalam hal apa? Jelaskan</p>	Partisipan mendapat tekanan social	
	BM	<p>Iyah, saya jadi gampang pusing sakit kepala, gampang capek juga padahal kalo lagi ga mikirin apa apa saya sih ngerasa ga gampang sakit</p>		
267	A	<p>Apakah stres mempengaruhi emosi mba? Dalam hal apa?</p>		Melupakan permasalahan

275	BM	<p>Iyah jadi lebih galak sama anak jadi gampang marah gampang emosi gitu,</p> <p>Jelaskan Apakah stres mempengaruhi cara berfikir mba? Dalam hal apa? Jelaskan</p>	<p>Partisipasi berusaha tidak memikirkan permasalahan lebih memilih untuk melupakan</p>	
280 281	A	<p>Kalo cara berfikir ngga sih yak saya tetep menjalankan hidup sesuai dengan apa yg saya pikirin</p> <p>Apakah stres mempengaruhi hubungan dengan orang sekitar mba? Dalam hal apa? Jelaskan</p>		
284	BM	<p>Iyah saya jadi males keluar males jualan males buat ketemu orang pengennya di dalam kamar aja</p> <p>Hal apa yang membuat mba merasa sebal?</p> <p>Saya sebel kalo mantan suami saya bohong susah untuk di ajak komunikasi</p>		<p>Stres mempengaruhi fisik</p>

291	A	Hal apa yang membuat mba merasa frustrasi?	Stres membuat pasrtisipan gampang sakit dan lelah	
298	BM	Yak tadi di selingkuhin Siapa dan apa yang membuat mba menjadi stres? Yak mantan suami saya Stres yang paling berat yang mba rasakan seperti apa?		Stres mempengaruhi emosi
	A	Yak pas proses perceraian, saya strees berat saya ga mau makan, ga mau ada orang saya mau nya di dalam kamar saja. Mba lebih memilih untuk menghadapi atau menghindari masalah? Alasan dan seperti apa cara mba menghadapi masalahny?	Stres membuat partisipan mudah marah	Stres tidak mempengaruhi cara berfikir
	BM	Menghadapi, yak klo di hindari ga akan hilang masalahnya, yak tergantung	Stres tidak mempengaruhi cara berfikir partisipan	

309	A	masalahnya apa kalo masalahnya ga ada uang yak kan harus kerja cara nya		Menyendiri
	BM	Dalam mengatasi stress yang mba alami, anda memerlukan bantuan dari orang terdekat/ anda bisa menyelesaikan masalah anda sendiri, atau hanya memendam saja?	Stres membuat pasrtisipan ining menyendiri	
315	A	Di pendam sendiri, karena ga ada yang bisa saya percaya karena biasa nya ujung ujung nya itu di belakang ngomongin.		
317	BM	Bagaimana cara mba menghadapi permasalahan yang ada?		Menyendiri
320	A	Yak di hadapi di obrolin di jalanin berdoa	Partisipan ketika stress cenderung ingin menyendiri dan tidak nafsu makan	
324		Apakah cara-cara yang mba lakukan untuk mengatasi stres tersebut berhasil?		
325	BM	Jika tidak, adakah cara lain untuk menyelesaikannya?		

329	A	Biasanya sih berhasil, kalo udah berat banget yak saya berdo'a ngaji curhat minta tolong sama allah	Partisipan berani menghadapi masalah	Penerimaan
335	BM	Adakah dukungan dari keluarga, teman, orang terdekat dalam membantu mengatasi permasalahan yang mba alami? Yak kedua orang tua saya dia bantuin saya jaga anak anak saya		
	A	Apa saja harapan/ keinginan ke depan terkait dengan permasalahan yang mba alami?		Perencanaan penyelesaian masalah
341	A	Yak semoga kedepannya dapet pasangan yang bertanggung jawab dan setia, rezeki semakin membaik	Partisipan tidak memiliki kepercayaan kepada orang lain, cenderung menghadapi permasalahan sendiri.	
	BM	Dalam mengatasi stres mba merasa lebih sering dibantu/ mendapat masukan, saran, nasehat atau orang terdekat mba cuek?		Pendekatan religious
	A			

353	<p>BM</p> <p>A</p> <p>BM</p> <p>A</p>	<p>Orang terdekat cuek sih, dan saya nya juga jarang cerita cerita atau minta bantuan sama mereka</p> <p>Usaha apa yang sering mba lakukan untuk bisa menyelesaikan masalah mba?</p> <p>Berdoa curhat sama allah minta tolong sama allah,</p> <p>Dalam bentuk apa saja mba mengekspresikan stres yang anda alami?</p> <p>Kalo stress saya menyendiri di dalam kamar tiduran aja ga cape rasa nya</p>	<p>Religious yang tinggi dan kesaabaran</p>	
369	<p>BM</p> <p>A</p>	<p>Kenapa suak menyendiri?</p> <p>Soalnya males buat ngobrol basa basi sama orang lain, kata saya lebih enak dikamar sendiri tidur sama sanggup 1 minggu 1 bulan ga keluar rumah sama sekali.</p>	<p>Mendapatkan pasangan yang lebih baik dan finansial membaik</p>	<p>Harapan Harmonis</p> <p>Kelurga</p>

381	BM	Apa saja cara yang mba lakukan untuk menghindar sejenak dari stres yang anda alami?	Partisipan menutup diri orang lain dalam menghadapi permasalahannya	menjaga jarak
	A	Yak tadi saya diam di kamar doa shalat gitu aja		
	BM	Apa saja hal yang membuat mba bersemangat Kembali setelah stress yang mba alami?	Beribadah berdoa	Sikap religius
	A	Liat anak harus jajan beli susu Apa yang mba prioritaskan dalam hidup mba? dan Bagaimana cara anda untuk mencapai prioritas tersebut?		
	BM	Yang jadi prioritas yak anak, caranya yak saya harus semangat cari uangnya karena bapak nya kan tidak bertanggung jawab		Menyendiri
391	BM	Bagaimana cara mba beradaptasi dengan keluarga, tetangga dan orang-orang sekitar?	Partisipan lebih memilih untuk tidur di kamar berlama lamadari pada kelura rumah	

400	A	<p>Yak biasa aja sih, ketemu yak nyapa di tanya yak jawab gitu doang</p> <p>Ketika anak mba sudah dewasa nanti, apa yang akan ada ceritakan ke anak anda tentang ibu dan ayahnya?</p>	Menyendiri dan beribadah	Menyendiri dan berdoa
	BM	<p>Yak semuanya saya ceritakan kenapa kamu ga punya bapak, kenapa mama sama bapak pisah gitu sih biar dia ngerti dan tau nantinya.</p>		
	A	<p>Menurut mba permasalahan apa yang paling berat dan bagaimana cara mba menghadapinya?</p>		
	BM	<p>Kalo sekarang sih permasalahan yang paling berat yak pas pisah sama mantan suami saya karena mikirin anak.</p>		
410	A	<p>Ketika mba sakit, mengapa allah memberikan anda sakit dan bagaimana anda menyikapi sakit tersebut?</p>		
242	BM			



244	A	Katanya kan klo kita sakit itu berarti doanya lagi digugurin atau di ampuni yak say amah alhamdulillah		
418	BM	Menurut mba perceraian yang anda hadapi dalam hidup anda dimaksudkan allah, untuk apa?	Anak prioritas	Prioritas Penyemangat
	A	Yak supaya saya belajar terus jadi lebih baik lagi mungkin	Anak sumber semangat	
		Bagaimana mba memaknai hidup anda?		
	BM	Yak di jalani aja, meskipun kadang kadang cape tapi harus tetep semangat		
	A	Apakah anda berani menegur dan memberikan kritikan yang membangun kepada suami sebelum anda bercerai?		
	BM	Awal awal sih ga berani karena takut marah tapi pas udah ketahuan selingkuh saya berani sih		
		Bagaimana dan apakah suami menerima pendapat anda?		

	A	Yak ngga lah, dia malah jelek jelekin saya balik Katanya saya yang ga mau melayani sibuk sama anak dan jualan		Sumber stress
	BM	terus, padahalkan yak anak masih kecil jualan juga saya waktu itu jarang ko.	Berpisah merupakan permasalahan terberat yang di hadapi partisipan	
	A	Jika anda memilik permasalahan dengan orang tua (perbedaan pendapat), apakah anda berani menegur (bagaimana dan mengapa)?		
	BM	Berani sih, yak klo salah saya tegur saya kasih tau		Sikap Religious
	A	Kalau ada tetangga yang mencaci anda apakah yang anda lakukan?	Sikap baik sangka kepada tuhan	
	BM	Yak saya tegur tanya lah kenapa? Tapi kalo emang bener yak udah saya mah		
	A	mending diem aja lah		
	BM	Faktor apa yang menghambat mba dalam menyelesaikan permasalahan ini?		

	<p>A</p> <p>BM</p> <p>A</p> <p>BM</p> <p>A</p> <p>BM</p>	<p>Yak orang yang bermasalhnya sih kalo dia bisa di ajak ngobrol mah enak aja kalo ngga kan susah</p> <p>Bagaimana mba menerima kenyataan dan melanjutkan hidup hingga saat ini? Yak di terima aja dan di jalani dengan rasa syukur udah gitu aja</p> <p>Oke mba untuk wawancara nya sudah selesai, terimakasih atas waktunya yak mba</p> <p>Oh oke ka,iyah sama sama</p> <p>Nanti kalo misalnya data nya masih ada yang kurang saya boleh wawancara lagi kan mba?</p> <p>Owh iyah boleh langsung aja dating ke rumah yak</p> <p>Oke mba terimakasih yak</p> <p>Iyak ka sama sama</p>	<p>Partisispan meneriman apa yang telah menjda takdirnya</p>	<p>Penerimaan</p>
--	--	---	--	-------------------

Lampiran Wawancara Ketiga (Partisipan EF)

Baris	A/R	URAIAN	TEMA EMERGEN	TEMA SUPER ORDINAT
1	A	Assalamualaikum Warahmatullah wabarakatuh		
	EF	Waalaikumusalamwarohmatullah wabaokatuh		
14	A	Perkenalan nama saya Nur asya mahasiswa psikologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (Jakarta) sedang melakukan penelitian guan menyelesaikan perkuliahan S1 dengan judul " <i>GAMBARAN KOPING STRESS "IBU SINGLE PARENT" YANG BERCEAI PADA USIA REMAJA DI DESA GREGED KABUPATEN CIREBON,</i>		

	A	Selanjutnya bisa perkenalakan diri anda?		
	EF	Kenalkan nama saya EF usia saya 19 tahun saya tinggal di Desa Greged.		
	A	Mba anak ke berapa?		
	EF	Saya anak pertama,		
	A	Dari berapa bersaudara mba		
	EF	Oh saya punya ade satu		
	A	Sekarang apakah mba bekerja?		
25	EF	Kalau sekarang ada warung sembako aja, jagain kadang kadang aja sering nya ibu saya, tapi sebelumnya saya kerja di Taiwan sebagai ART sama kerja di pabrik juga	Partisipan memiliki usaha sendiri	Berpenghasilan
	A	Kalau sekarang mbak pulang kampung tinggal dengan siapa?		
31	EF	Dengan anak saya aja berdua kadang mama nginep juga disini,		
	A	Mbak kerja di Taiwan berpa lama?		

42	EF	2 tahun ga pualang sama sekali.		
	A	Mba Menikah di usia berapa?		
	EF	Saya menikah setelah sekitar umur 16 tahun		
	A	Kenapa Mba yakin untuk menikah di usia 16 tahun?		
	EF	Saya kan dulu kerja di Jakarta terus ketemu sama mantan suami, dia bukan muslim dan ganteng pada saat itu nah karena kita kerja di tempat yang sama dia dekektin aku terus pacarana lah kita karena saya masih polos dan belum ngerti terjadilah kecelakaan akhirnya kita berdua menikah.	Partisipan mengalami kehamilan di luar nikah	Hamil diluar nikah
	A	Pernikahan mba dengan suami bertahan berapa lama		
	EF	Saya nikah ga ada 1 tahun ka, saya hamil 6 atau 7 bulan gitu mantan suami	Partisipan menikah kurang dari 1 tahun	Usia pernikahan kurang dari 1 tahun

59		saya kabur sama sekali ga bisa di cari ga bisa dihubungi.		
	A	Siapa yang ngurus perceraian nya mba?		
	EF	Yak saya, untung saya punya foto copy ktp dia dan buku nikah mantan suami juga ada di saya. Tapi buat urus cerai resmi juga saya brau baru ini soalnya kan saya ke Taiwan, dan waktu mantan suami saya kabur boro boro kepikiran ngurus surat cerai yak karena ga ada uang,	Partisipan merasa tertipu ternyata mantan suami tidak setia.	Pengkhianatan
	A	Mba tau ngga kenapa mantan suami kabur?		
	EF	Kalo waktu awal saya ngga tau alasannya tapi ternyata sekarang sekarang saya baru tau kalo dia emang suka main perempuan suka gonta ganti cewe ketipu banget saya,	Partisipan sudah tidak berkomunikasi dengan mantan suamia	Hilang komunikasi

77	A	Bagaimana hubungan mba dengan mantan suami sekarang?		
	EF	Ga tau saya juga udah ga tau sekarang dia dimana gimana saya ga tau, waktu saya masih di Taiwan saya punya nomor nya tapi setiap di telepon atau pun di wa ga pernah mau bales atau angkat jadi yak udah saya blok aja.		
	A	Untuk nafkah yang harusnya diberikan dari pihak mantan suami mba ke anak mba bagaimana? Apakah diberi atau tidak?		
91	EF	Nggak sama sekali, soalnya pas kita ke kampung nikah dia juga ga kerja sama sekali, sampe dia kabur itu malah yak dia numpang makan dan hidup sama mamah saya.		
	A	Sekarang Perasaan seperti apa yang muncul ketika mba melihat anak mba?		



103	EF	Kadang yak suka nangis sendiri udah mana dia sama sekali ga pernah ketemu bapaknya tau sih cumayak di foto doang aku kasih tau, terus yang lain sekolah di anatar ibu nya dia malah diantar nenek nya saya nya pergi jadi TKW.	Kekecewaan nafakah yang tidak pernah di berikan sejak awal menikah	Nafkah yang tidak di penuhi
	A	Ada ga hal kasar yang pernah mantan suami mba lakuin ke mba?		
	EF	Pernah sering malah paling sering yak saya di dorong pernah juga sampe dipukul dada saya, udah mana ga tanggung jawab kasar lagi yak.	Kesedihan terhadap anak yang tidak mengetahui bapak nya	Harapan keluarga harmonis
	A	Sejak berapa lama mba mengalami kekerasan seperti itu?		
	EF	Dari pas pacarana sih Cuma yak ga telalu kasar aku fikir Cuma ga sengaja soalnya yak abis itu dia mohon mohon maaf gitu.	Partisipan mengalami kekerasan dalam rumah tangga	Kekerasan dalam rumah tangga

115	A	Menurut mba, Kemampuan apa saja yang harus di miliki orang tua tunggal		
	EF	Harus serba bisa, bisa cari uang bisa ngurus anak, bisa semuanya sendiri deh.	Partisipan memaafkan dengan harapan akan ada perubahan	Memaafkan dan Ekspektasi
124	A	Bagaimana cara mba membagi waktu untuk bekerja dan mengurus anak?		
	EF	Ga tentu sih kadang seminggu 2 kali atau 3 kali saya telpon mamah ngobrol sama anak tanya gimana sekolahnya dibilangin jangannakal yang nurut sama mimih gitu sih, soalnya wkatunya juga kan aga beda yak dan saya kerja di 2 tempat juga.		
	A	Menurut mba, apakah perlu ibu tunggal mendapat dukungan keluarga dan lingkuan sosial proses menjdai ibu tunggal yang kuat dan tangguh? (mengapa)?		

133	EF	Perlu sih,saya kalo ga didukung mamah saya saya ga bisa kaya gini, say acari uang ke negri luar anak saya titipin di mamah itu kan berarti saya di dukung,		
	A	Siapa sumber pendukung anda saat ini?	Partisipan	memahami
137	EF	Yak mamah dan anak saya	bantuan yang di perlukan	Dukungan keluarga
138	A	Apa yang mba lakukan ketika tidak mampu dalam menyelesaikan permasalahan yang mba hadapi?dan bagaimana perasaan mba pada saat itu	dari kelurga	
142	EF	Yak berdoa minta pertolongan allah nangis kaya gitu sih		
	A	Apakah mba selalu butuh pertolongan orang lain untuk membnatu menyelesaikan permasalahan mba?	Berdoa dan menangis	Sikap Religious
145	EF	Ngaa sih kadang kadang aja itu juga Cuma mamah doang yg lainnya mah saya ngga berani karena mereka juga pasti ga mau saya repotkan.	memohon pertolongan allah	
150				

156	A	Bagaimana perasaan anda ketika awal awal proses perceraian? jelaskan	Partisipan memahami bantaun yang di perlukan	Menyendiri Kelelahan
	EF	Krena udah terlalu capek kali yak sama dia Rasanya yak ga gimana gimana orang pas ada pun saya ga ngerasa kalo punya suami orang mantana suami sayanya begitu, ga mau kerja terus yak kabur jadi yak ga ada bedanya.	Partisipan tidak memiliki perbedaan rasa ketika sudah menikah dan belum menikah	
	A	Dalam proses perceraian apakah anda merasa kecewa? Jelaskan	Partisipan merasa kecewa dan menyesal menikah dengan mantan suami	Penyesalan dan kekecewaan
	EF	Yak kecewa, kenapa saya di temukan sama laki laki seperti dia jadi saya repotkan.		
	A	Apakah ada tekanan setelah perceraian dan seperti apa?		
	EF	Wuhh banyak, tapi itu bukan pas resmi bercerai yak pas saya pulang kampung sama mantan suami dan pas mantan suami kabur saya tertekan sama	Partisipan mengalami tekanan ekonomi dan cibiran tetangga	Tekanan social

170		ekonomi dicibir tetangga yak banyak banget deh hampir stress gila saya kalo inget masa itu.		
	A	Hal apa yang membuat mba merasa tidak nyaman ketika dalam proses perceraian?		
177	EF	Nggga ada sih pas urus perceraian mah saya sanatai saya baru pulang dari Taiwan uanga ada semua berkas juga ada yak udah gampang aja		
180	A	Bagaimamna cara mba menghadapi hal-hal yang tidak mba sukai?		
	EF	Saya kalau ga suka yak paling diem nangis, di dalem kamar males ketemu orang, gitu si, terus juga emang dari dulu saya ngga terllu suka mainkumpul	Partisipan cenderung diam ketika menghadapi situasi yang tida di sukai	Sikap menghindar
185	A	Apakah stres mempengaruhi fisik mba? Dalam hal apa? Jelaskan		

195	EF	Ngaruh banget sih, saya sampe kurus kering ga mau makan karena ga enak pokonya lemes,	Stres mempengaruhi fisik turun berat badan secara drastis, lemas.	Stres mempengaruhi fisik
	A	Apakah stres mempengaruhi emosi mba? Dalam hal apa? Jelaskan		
	EF	Ga tau yak jadinya sering banget nangis tapi itu kan karena emng saya banyak masalah, malu ama tetangga.	Stres mempengaruhi fisik emosi partisipan jadi mudah menangis	Stres mempengaruhi emosi
	A	Apakah stres mempengaruhi cara berfikir mba? Dalam hal apa? Jelaskan		
	A	Iyah benner dulu saya sering kepikiran untuk bunuh diri gugurin kandungan kaya gitu.		
	EF	Fikiran itu akhhirnya tidak ada dikepala mba dan mba sadar dengan cara apa?	Stres mempengaruhi cara berfikir partisipan berfikir untuk bunuh diri	Stres mempengaruhi cara berfikir
A	Setiap saya mau ngelakuin itu ga tau kenapa saya tiba tiba lemes banget			
R	dipikiran tuh kaya pecah kasian sama			

209	A	mmah kalo saya terus terusan kaya gini akhirnya yak saya bangkit	(Partisipan menangis)	
217	R	Mba kenapa kasian sama mamah Yak dikeluarga besar mamah saya yang hidupnya sengsara terus bapak saya ninggalin mammah saya di tiggalin juga sama mantan suami saya nggedein anak sendiri saudara yang lain udah pada pisah rumah sama kake nenek sedangkan saya dan mamah masih tinggal bareng, uang ga punya buat makan besok ajamesti mikir dulu pokonya kaya gitu sedih lah. Akhirnya saya tanya temen saya yang jadi TKW gimana caranya gimana syaratnya yak udah saya pas hamil 7 apa 8 bulan gitu belajar Bahasa pas anak lahir usia 2 bulan saya berangkat, alhamdulillah nya agency yang saya masuk itu baik		

		<p>banget jadi proses saya belajar bahas sian semuanya boleh dari saya hamil biar pas lahir bisa langsung cepet cepet berangkat.</p>		
232	A	<p>Bagaiman perasaan mba pada saat berangkat ke Taiwan itu liat anak masih sangat kecil dan ninggalin mamah</p>		
240	EF	<p>Rasa nya campur aduk sedih banget iyah, tapi saya tuh yakin kalo say acari uang ke luar negri bisa bikin mamah seneneg nmatinya meskipun saya ga ikut gedein anak saya bayangin ka 3 tahun berturut turut saya ga pulang sama seklai</p>		
243	A	<p>Apakah stres mempengaruhi hubungan dengan orang sekitar mba? Dalam hal apa? Jelaskan</p>		
245				



247	EF	Ngga sih saya kalo stress males buat ketemu orang jadi yak udah di dalam rumah aja.	Stres tidak mempengaruhi hubungan sosial	Stres tidak mempengaruhi hubungan sosial
248				
250	A	Stres yang paling berat yang mba rasakan seperti apa?		
253	EF	Stres yang paling berat saya suka berfikir mau bunuh diri gugurin kandungan saya		
254	A	Seperti apa gambaran mba ingin bunuh diri itu?	Keinginan bunuh diri sering partisipan rasakan	Keingunan mengakhiri hidup
	EF	Yak perasaan tuh kaya nyesek banget stress banget nangis sesegukan suka terlintas apa bunuh diri aja		
	A	Stres yang paling berat itu ketika mba menghadapi permasalahan seperti apa?		
261	EF	Ketika saya mau lahiran anak saya usia 9 bulan, itu kan mantan suami saya sudah kabur bener bener uang tabungan saya juga habis total ibu saya Cuma		

267		<p>kerja di sawah dan kita ga punya apa apa untuk dijual, disitu saya stress banget ga mau makan yak udah saya mau bunuh diri tapi alhamdulillahnya mamah saya selalu menguatkan saya.</p>		
277	<p>A</p> <p>EF</p>	<p>Penguatan seperti apa yang mamah mba berikan?</p> <p>Mamah saya selalau ada di dekat saya ga pernah ngeluh malah saya selalu di tawari lagi mau apa padahal saya tau mamah ga ada uang dan alhamdulillahnya lagi kelurga besar mau membantu semua biayay persalinan saya hingga puputan anak saya.</p>	<p>Ibu partisipan menjadi penyemangat</p>	<p>Dukungan keluarga</p>
282	<p>A</p> <p>EF</p>	<p>Mba lebih memilih untuk menghadapi atau menghindari masalah? Alasan?</p> <p>Kalo bisa di hadapi pasti saya hadapi dulu sih, Yak kalo ga dihadapi mau</p>		

		masalah sekecil apapun ga akan hilang.		
	A	Bagaimana cara mba menghadapi permasalahan yang ada?		
290	EF	Yak di hadapi permasalahanya klao ekonomi yak bekerja lebih giat klao masalah nya orang yak ajak ngobrol kalo ga mau yak udah	Partisipan memilih untuk menghadapi masalah	Renaca penyelesaian masalah
294	A	Apa saja harapan/ keinginan ke depan terkait dengan permasalahan yang mba alami?	Partisipan mampu mengontrol diri	Mengontrol diri
	EF	Harapan saya anak saya jadi anak soleh baik, mamah Panjang umur kita Bahagia sama sama udah cukup menderitanya.		
303	A	Adakah dukungan dari keluarga, teman, orang terdekat dalam membantu mengatasi permasalahan yang mba alami?	Harapan partisan penuh pada anak dan hidup Bahagia	Harapan keluarga Harmonis

310	EF  A	Yak itu mamah saya, selalu ada buat saya mau bagaimana pun saya.  Dalam mengatasi stres mba merasa lebih sering dibantu/ mendapat masukan, saran, nasehat atau orang terdekat anda cuek?	Dukungan penuh dari orang tua	Dukungan keluarga
317	EF  A	Semua permasalahan saya, saya selalu dibantu oleh mamah saya kaloga ada mamah saya mungkin udah ga ada disini. Orang sekitar saya mereka cuek tapi yak ketikasaya bener bener jatuh mereka ada sih.  Dalam bentuk apa saja anda mengekspresikan stres yang anda alami?	Partisipan mendapatkan dukungan penuh dari ibu	Dukungan keluarga
320	A  EF	Saya kalau stress yak di dalam rumah terus kadang cerita sama mamah doa gitu aja sih	Partisipan mampu mengendalikan stress	Mengontrol diri
323				

325	A	Adakah keinginan untuk menyendiri? Mengapa		
330	EF	Iyah saya kalau stress suka menyendiri soalnya mau keluar mau jalan jalan juga gimna waktu itu belum ada duit kan,dan malu juga ama tetangga pasti diomongin sana sinii jadi lebih baik saya dirumah aja.	Partisiipan lebih tertarik untuk menyendiri	Sikap menyendiri
332	A	Apa saja cara yang mba lakukan untuk menghindar sejenak dari stres yang anda alami?		
342	EF	Yak di dalem rumah aja tiduran, masak,main sama anak, tapi paling sering tiduran di kamar sambal bengong .	Prioritas partisipan keluarga	Prioritas keluarga
	A	Apa saja hal yang membuat mba bersemangat Kembali setelah stress yang anda alami?		
	EF			

348	EF	Liat anak sama mamah sih, jadi bisa semangat lagi,		
	A	Apa yang mba prioritaskan/utamakan dalam hidup mba?	Partisipasi berusaha menyelesaikan	Prioritas keluarga
	EF	Prioritas sekarang yak anak saya dan mama saya sih	permasalahan meski dengan pikiran bunuh diri	
	A	Bagaimana cara mba untuk mencapai prioritas tersebut?		
	EF	Yak mangka nya saya rela ngelepas anak usia 3 bulan pergi ke Taiwan kerja karena pengen bahagiain mereka.		
	A	Apa yang mba lakukan ketika mendapatkan permasalahan yang menurut mba berat?	Partisipasi berbuhong tentang mantan suaminya	Pengendalian diri
360	EF	Yak berjuang menyelesaikan permasalahannya meskipun saya suka kepikiran bunuh diri pada saat masalah itu.		

368	A	Bagaimana cara mba beradaptasi dengan keluarga, tetangga dan orang-orang sekitar?		
	EF	Nggak gimana gimana sih biasa aja ngobrol kalo ada kepentingan kalo ga ada yak udah diem.	Sakit termasuk kujian dari Tuhan	Kecewa
371	A	Ketika anak mba sudah dewasa nanti, apa yang akan mba ceritakan ke anak mba tentang ibu dan ayah nya?		
374	EF	Dari sekarang saya udah selalu bilang kalo bapak nya udah mati, alhamdulillahnya tuh anak saya laki laki jadi ketika nanti mau berumah tangga dia tidak susah susah mencari walinya, atuh yak lagian tega banget hamil 6 bulan saya di tinggalin saya banting tulang ngebesarin dia sendirian coba.		

	A	Menurut mba permasalahan apa yang paling berat dan bagaimana mba menyikapi permasalahan tersebut? (mengapa)	Partisipan berani menegur mantan suami	Penerimaan
385	EF	Permasalahan keluarga, yak udah di hadapi di jalanin aja sih		
387	A	Ketika anda sakit, mengapa allah memberikan mba sakit dan bagaimana anda menyikapi sakit tersebut?		
390	EF	Yak sudah diterima mungkin ini ujian yang sedang tuhan kasih ,		
	A	Menurut anda perceraian yang anda hadapi dalam hidup anda dimaksudkan allah, untuk apa?		
398	EF	Kalo saya berfikir kenapa allah kasih ujian perceraian seperti ini bisa jadi ini pelajaran hidup saya yang paling berrati atau mungkin juga azab.		



	A	Bagaimana anda memaknai hidup anda?		
404	EF	Makna hidup yak kita manuia masih diberi nafas yak harus di jalanin,, dihadapi, disyukuri.		
406	A	Apakah anda berani menegur dan memberikan kritikan yang membangun kepada suami sebelum anda bercerai?		
407	EF	Kadang berani kadang juga ngga soalnya mantan suami saya kan galak nya banget suka pukul juga jadi yak saya takut		
	A	Bagaimana dan apakah suami menerima pendapat mba?		
	EF	Boro boro di terima di dengerin juga ngga seringnya marah balik.		
	A	Jika mba memilik permasalahan dengan orang tua (perbedaan		

		pendapaat), apakah mba berani menegur (bagaimana dan mengapa)		
	EF	Kayanya saya mah sama mamah ga pernah beda pendapat sih kita malah selalalu saling ngedukung.		
	A	Kalau ada tetangga yang mencaci anda apakah yang anda lakukan?		
	EF	Saya sih bodo amat sih ga perdul orang lain mau ngomong apa orang ga minta makan ga nyusahin mereka ko.		
	A	Oke mba saya rasa untuk wawancara nya sudah cukup, nanti kalua misalanya data yang saya punya kurang boleh saya wawancara kmebali mba?		
	EF	Owh udah, iyah boleh banget nanti datang aja yak		
	A	Ok terimakasih yak mba		
	EF	Iyah sama sama		

Lampiran wawancara keempat (Partisipan K)

Baris	A/K	URAIAN	TEMA EMERGEN	TEMA SUPER ORDINAT
1	A K A	Assalamualaikum warohmatullah wabarokatuh Walaikumusslaam warohmatullah Mba kenalkan nama saya Nur asya, saya mahasiswa psikologi di unuversitas nahdlatul ulama Indonesia semester akhir sedang melakukan penelitian dengan judul “ <i>GAMBARAN KOPING STRESS IBU SINGLE PARENT USIA REMAJA YANG BERCERAI DI DESA GREGED</i> ” selanjutnya silahkan mba memperkenalkan diri		

14	K	Saya K umur saya 21 tahun saya tinggal di greged.		
	A	Mba anak ke berapa dan berapa bersaudara		
	K	Saya anak ke 3 dari 5 bersaudara		
	A	Sekarang di rumah tinggal dengan siapa aja?		
	K	Tinggal sama anak anak,		
	A	Kesibukan mba sekarang ngapain aja?		
	K	Yak biasa jadi IRT aja ngurus anak, ngurus suami.	Partisipan seorang ibu rumah tangga	Tidak berpenghasilan
	A	Mba waktu menikah di pertama kali di usia berapa?		
	K	Saya menikah yang pertama usia 14 tahun, terus ini nikah ke dua umur 20 tahun		
30	A	Hal apa yang mebuat mba yakin menikah di usia 14 tahun saat itu?		

40	K	Yak karena saling mencintai, supaya ada yang ngasih sandang pangan juga kan,	Saling meencintai dan harapan finansial	Ekspektasi yang tidak sesuai harapan
	A	Pernikahan mba dengan mantan suami bertahan berapa lama?		
	K	Saya nikah sama mantan suami itu 2 tahun kurang 2 bulan.	Usia pernikahan 22 bulan	Usia pernikahan kurang dari 2 tahun
	A	Yang lebih dulu menggugat cerai dari mba tau mantan suami mba?		
	K	Yang gugat duluan mantan suami saya, kalo saya mah sakit juga saya tahan kasian anak.		
	A	Apa alasannya mantan suami mba menggugat cerai?	Partisipan di gugat cerai	Pengkhianatan
	K	Yak karena dia mau nikah lagi dengan perempuan lain, jadi saya tuh sebelum digugat cerai udah di selingkuhin.	karena mantan suami ingin menikahi perempuan lain	
	A	Mba tau sejak kapan suami mba selingkuh?		

52	K  A  K	<p>Dari anak saya umur 3 bulan mantan suami saya udah selingkuh,</p> <p>Mba tau kenapa alasan nya mantan suami mba selingkuh?</p> <p>Kalo saya sih liat karena si perempuan nya juga godain terus suami saya soalnya waktu itu suami saya dagang nya lagi rame ibaratnya lagi banyak uang jadi banyak perempuan yang mau sama mantan suami saya.</p> <p>Menurut mba hal apa aja yang mba ga suka dari mantan suami mba?</p>	Sebelum bercerai partisipan sudah di selingkuhi	Pengkhianatan
63	A	Banyak mba, saya diselingkuhin, saya di KDRT, dari awal nikah saya udah kenyang dipukulin, apalagi kalo dia ketahuan selingkuh terus saya marah sama dia dia bakal lebih galak dia bakal terus pukul saya.	Partisipan mengalami kekerasan dalam rumah tangga, pengkhianatan dan di mendapatkan nafkah	KDRT Pengkhianatan Nafkah yang tidak terpenuhi

74	K	<p>Sekarang bagaimana hubungan mba dengan mantan suami saat ini?</p> <p>Hubungannya ga tau gimana orang udah ga pernah ketemu, kalo diminta untuk biaya anak susu segala macam iya iya doang tapi ga pernah dikasih.</p>		
	A	<p>Sekarang Perasaan seperti apa yang muncul ketika melihat anak?</p>		
	K	<p>Perasaan saya kalo liat anak pertama saya kasian tapi yak masih alhamdulillah karena sekarang ada bapak sambungnya yang baik juga sama anak saya.</p>		
	A	<p>Menurut mba apa saja tanggung jawab orang tua tunggal?</p>	<p>Rasa kasihan dan bersyukur memiliki bapak sambung yang baik.</p>	<p>Rasa kasihan dan rasa syukur</p>
85	K	<p>Tanggung jawab orang tua tugal yak banyak cari nafkah untuk anak, nyekolahkan anak, ngrusin semua</p>		

96		<p>kebutuhannya baju makan semua nya orang tua.</p> <p>A Menurut mba, Kemampuan apa saja yang harus di miliki orang tua tunggal?</p> <p>K Harus bisa cari uang sih.</p> <p>A Kalau kemampuan mba sendiri (sebagai orang tua tunggal) seperti apa?</p> <p>K Yak harus bisa cari uang, ngurus anak, kasih Pendidikan anak, biar nanti anak amain amin gede nya ga susah kaya saya kalo sekolahnya tinggi mah</p> <p>A Bagaimana gambaran pekerjaan mba saat ini?</p> <p>K Kalo sekarang saya ngga kerja, kerjaan saya yak IRT ngurusin anak dan suami jadi kerjanya yak di rumah aja.</p> <p>Bagaimana suami mba sekarang mampu menerima mba sebagai istri yang sudah punya anak sebelumnya.</p>		
----	--	--	--	--



107	A	<p>Jadi suami saya sekarang itu sebetulnya tetangga dan masih saudara kebetulan dia juga rumahtangga yang sebelumnya gagal terus kita sempat kerja bareng terus saling curhat dan yak udah ngerasa udah cocok akhirnya kita menikah.</p>		
118	K	<p>Hal apa yang membuat mba memutuskan menjadi orang tua tunggal?</p> <p>Karena saya di gugat lebih dulu, kalo ngga di gugat lebih dulu mungkin yak saya masih sama dia sekarang, saya kan udah di selingkuin dan di pukulin sejak sebelum menikah tapi saya tuh ga tau kenapa sayang banget sama dia yak udah saya tahan tahan saya ga mau udahan eh saya udah sabar sabar saya</p>	<p>Partsipan mengetahui kemampuannya dalam menjadi ibu tunggal</p>	<p>Kemampuan ibu tunggal</p>
	A			

130	K	<p>di gugat lebih dulu yak udah mau gimana lagikan.</p> <p>Apa yang mba pikirkan saat itu? Tentang anak, tempat tinggal, ataupun orang tua)</p> <p>Yak paling sedih liat anak, gimana nanti anak tempat tinggal mah sebelumnya saya udah bikin rumah sama suami saya yak meskipun belum rapih waktu itu dan alhamdulillahnya rumahnya dekat dengan orang tua saya jadi yak jadi hak milik anakyak,</p> <p>Ketika mba memutuskan untuk bercerai, apakah mba siap menjadi janda?</p>		
142	A	<p>Ngga, saya ngga mau tadinya jadi janda mangkanya disakitin gimanapun saya bertahan yak karena anak dan masih sayang sama mantan suami, saya mah</p>	Partisipan telah menikah lagi dengan tetangga	Pernikahan Kembali

150	<p>K</p> <p>A</p> <p>K</p> <p>A</p> <p>K</p> <p>A</p> <p>K</p> <p>A</p> <p>K</p> <p>A</p>	<p>mikir nanti lama lama juga berubah eh malah saya yg di cere</p> <p>Menurut mba, apakah perlu ibu tunggal mendapat dukungan keluarga dan lingkuan sosial proses menjdai ibu tunggal yang kuat dan tangguh? (mengapa)</p> <p>Perlu, Kenapa perlu</p> <p>Yak soalnya nanti klao kita kerja terus anak sama siapa kalo dari orang lain ga mau bantuin kita.</p> <p>Apakah mba pernah mendapatkan dukungan tersebut, seperti apa?</p> <p>Pernah,ibu sama bapak saya selalu bantuin saya,</p> <p>Siapa sumber pendukung anda?</p> <p>Orang tua sama anak saya</p>	<p>Partisipan ingin tetap bertahan dengan sang mantan suaminya</p>	<p>Dihadapkan dua pilihan</p>
-----	---	--	--	-------------------------------

160	K A  K  A  K	<p>Apa yang mba lakukan ketika tidak mampu dalam menyelesaikan permasalahan yang mba hadapi?</p> <p>Nangis sedih tapi yak mau gimana lagi orang saya nya ga sanggup.</p> <p>Bagaimana perasaan anda pada saat itu?</p> <p>Perasaannya yak sedih</p> <p>Apakah mba selalu membutuhkan orang lain dalam menyelesaikan permasalahan?</p> <p>Kadang kadang aja sih tapi seringnya mah yakmamah bapak saya doang yang bantuin permasalahan saya.</p> <p>Bagaimana perasaan anda ketika awal awal proses perceraian? Jelaskan</p> <p>Perasaannya yak mau marah nyesel</p> <p>kenapa ga saya aja yang minta duluan cere sama mantan suami,yak dia jahat</p>	<p>usdah di KDRT dengan alasan mencintai</p> <p>Partisipan mengetahui dukungan apa saja yang dapat di perlukan untuk ibu single parent</p>	Dukungan social
174				
176	A			

180	K	aja amasaya saya di sakitin gimanapun ga minta cere eh dia malah cerein saya, tapi yak kalo sekarang alhamdulillah	Keluarga sumber pendukung	Dukungan Keluarga
	A	cere dari dia saya bisa nikah sama yang baik.		
	K	Dalam proses perceraian apakah mba merasa kecewa? Jelaskan		
	A	Iyah kecewa banget sama mantan suami saya		
190	K	Tekanan seperti apa yang mba rasakan pada saat proses perceraian?		
	A	Ga ada sih biasa aja,ga ada tekanan apa apa.		
	K	Hal apa yang membuat mba sangat tidak nyaman ketika dalam proses perceraian?		
	A	Ga nyaman pas ketemu sama suami yang putusan pengadilan itu saya udah		

205	K	mau pukul aja tuh oerang kesel banget soalnya. Bagaimamna cara mba menghadapi hal-hal yang tidak mba sukai?	Partisipan tidak melulu memerlukan bantuan ketika menyelesaikan permasalahannya	Dukungan social
	A	Ga usah dipikirin sih bodo amat aja Apakah stres mempengaruhi fisik mba?		
	K	Dalam hal apa? Jelaskan Kalo jadi, males makan aja sama males		
	A	buat ngapa ngapain tuh karena stress ga tuh Iyah mba bisa jadi karena stres		
	K	Apakah stres mempengaruhi emosi mba? Dalam hal apa?	Perasaan marah kecewa karena partisipan susdha	Perasaan marah dan kecewa
	A	Iyah berpengaruh jadi gampang emosi marah gitu sama anak juga,		
	K	Jelaskan Apakah stres mempengaruhi cara berfikir mba? Dalam hal apa? Jelaskan		
		Ngga sih, biasa aja.		

217	A	Apakah stres mempengaruhi hubungan dengan orang sekitar mba? Dalam hal apa? Jelaskan?	rela berkorban tapi mantan suami memilih untuk bercerai	
230	K	Nah kalo ngobrol sama orang lain jadi males, lebih suka bengong gitu kalo lagi stress		
	A	Hal apa yang membuat mba merasa sebal?		
	K	Saya sebel kalo ada orang yang kalo ngomong itu gonta ganti yang tadinya bilang iya ngga eh terus jadi yak udah		
	A	iya. Hal apa yang membuat mba merasa frustrasi?		
	A	Pertama pas saya tau saya diselingkuhin, terus pas saya digugat		
	K	itu saya stress banget sakit hati banget. Siapa dan apa yang membuat mba menjadi stres?		

240	A	<p>Mantan suami saya</p> <p>Mba lebih memilih untuk menghadapi atau menghindari masalah? Alasan?</p> <p>Dihadapi lah, biar cepet kelar ngga bikin pusing,masalahnya apa yak udah hadapin.</p>		
245	K	<p>Dalam mengatasi stress yang mba alami, anda memerlukan bantuan dari orang terdekat/ anda bisa menyelesaikan masalah anda sendiri,</p>		
247	A	<p>atau hanya memendam saja?</p>		
250	K	<p>Bisa menyelesaikan masalah sendiri paling kalo butuh bantuan yak ke orangtua saya sih, saya ga suka ngerepotin orang lain selain orang tua saya.</p>		
252	A	<p>Bagaimana cara mba menghadapi permasalahan yang ada?</p>		



256	K	Di terima Dihadapi aja sih masalah nya apa yang di hadapi, sama berdoa minta petunjuk ke allah		
259	A	Apakah cara-cara yang mba lakukan untuk mengatasi stres tersebut berhasil? Jika tidak, adakah cara lain untuk menyelesaikannya?		
260				
261	K	Berhasilsih, kalo ga berhasil yak udah mau gimana lagi.		
	A	Adakah dukungan dari keluarga, teman, orang terdekat dalam membantu mengatasi permasalahan yang mba alami?		
	K	Yak ke dua orang tua saya dia bantuin saya jaga anak anak saya, masak, ngasuh.		
270	A	Apa saja harapan/ keinginan ke depan terkait dengan permasalahan yang mba alami?	Tidak perlu semua difikirkan	Sikap bodo amat

275	K	Semoga kalo sama yang sekarang ga aneh aneh bisa langeng, sayang sama anak anak saya.		
276	A	Dalam mengatasi stres mba merasa lebih sering dibantu/ mendapat masukan, saran, nasehat atau orang terdekat mba cuek?		
	K	Dibantu ko sma temen keluarga waktu		
282	A	urus cere di bantu saya. Usaha apa yang sering mba lakukan untuk bisa menyelesaikan masalah		
	K	mba? Yak doa minta tolong sama allah cerita ke orang tua ke temen dekat,		
	A	Dalam bentuk apa saja mba mengekspresikan stres yang mba		
290	K	alami?		
	A	Sukanya mah sambal jalan keluar sama temen atau sama mamah tapi yak		

300	K	jarang banget kaya gitu, Kalo ga bisa kaya gitu yak udah di rumah aja.		
	K	Kenapa suka menyendiri?		
	A	Yak mau ngapain lagi, keluar ga bisa jalan jalan ga bisa ga ada uang kan.		
	K	Apa saja hal yang membuat mba bersemangat Kembali setelah stress yang mba alami?		
	A	Anak sih		
	K	Apa yang mba prioritaskan dalam hidup mba?		
	A	Kalo sekarang pastinya suami, anak sih Bagaimana cara anda untuk mencapai prioritas tersebut?		
	K	Yak ngelayanin suami, ngurus anak kay gitu sih. Bagaimana cara mba beradaptasi dengan keluarga, tetangga dan orang-orang sekitar?		

310	A	Dari kecil saya disini jadi yak biasa aja ,		
	K	terus juga saya cere sama mantan suami yang salahkan dari mantan suami yak		
		saya disini dibela lah sama tetangga yang di cibir yak manatan suami saya.		
	A	Bagaimana mba memaknai hidup anda?		
320	K	Hidup yak cape yak udah ikutin aja.		
		Apakah anda berani menegur dan memberikan kritikan yang membangun kepada suami sebelum anda bercerai?		
	A	Nggga, saya kalo sama suami taat ga		
	K	berani negur negur meskipun dia salah saya pendem aja, tapi kalo udah sakit hati banget yak udah marah teriak teriak marahnya juga.		
330	A	Bagaimana dan apakah suami menerima pendapat anda?		

		<p>Kalo mantan suami saya ngga mangkanya saya lebih baik diem aja, tapi kalo suami saya yang sekrang kalo saya ngomelyak dia diem tapi ga tau diem nye menerima atau ngga.</p> <p>Jika anda memilik permasalahan dengan orang tua (perbedaan pendapat), apakah anda berani menegur (bagaimana dan mengapa)?</p> <p>Kalau sama orang tua saya berani ngasih tau kaya mah jangan gini jnagan</p>		
351	K			
257	A	<p>gitu, soalnya orangtua saya juga kan deket sama saya. Nah saya tuh yang sering berantem sama ka kaka ade saya mereka tuh kaya usilgitu kalo sama say</p>		
	K			
	A	<p>akita sodar tapi mereka suka banget fitnah fitnah saya gituu,</p>		

365	K	Kalau ada tetangga yang mencaci anda		
	A	apakah yang anda lakukan? Masa bodo ah tatangga mah.		
	K	Faktor apa yang menghambat mba dalam menyelesaikan permasalahan		
	A	ini? Nggak ada sih Bagaimana mba menerima kenyataan		
	K	dan melanjutkan hidup hingga saat ini?		
	A	Yak udah udah jalannya kaya gini mungkin yak, jalani aja Oke mba untuk wawancara nya sudah		
	K	selesai, terimakasih atas waktunya yak		
	A	mba		
	K	Oke, yah sama sama Nanti kalo misalnya data nya masih ada yang kurang saya boleh wawancara lagi kan mba? iyah boleh		

		Oke mba terimakasih yak Iyak ka sama sama		
--	--	--	--	--

### Perumusan Tema Superordinat

#### Sebaran awal Tema Emergen

Partisipan R	Partisipan BM	Partisipan EF	Partisipan K
Berpenghasilan Ekspektasi yang tidak sesuai harapan Usia pernikahan kurang dari 2 tahun Ancaman dari suami Usaha mengubah keadaan	Berpenghasilan Perjodohan Usia pernikahan kurang dari 2 tahun Perselingkuhan dan pengkhianatan	Berpenghasilan Hamil di luar nikah Usia pernikahna kurang dari 1 tahun Pengkhiatanan Hilang komunikasi Nafkah yang tidak di penuhi	Tidak berpenghasilan Ekspektasi yang tidak sesuai harapan Usia pernikahan kurang dari 2 tahun Pengkhiatanan KDRT Kemampuan ibu tunggal

<p>Kekerasan fisik</p> <p>Perebutan hak asuh anak</p> <p>Nafkah yang tidak di penuhi</p> <p>Kesadaran dan kelemahan diri</p> <p>Dihadapkan 2 pilihan</p> <p>Pelampiasan emosi dengan menyakiti anak</p> <p>Mencari dukungan</p> <p>Mendekatkan diri pada Allah</p> <p>Perasaan kecewa dan penyesalan</p> <p>Stres mempengaruhi fisik</p>	<p>Kesadaran akan kelemahan dan kelebihan diri</p> <p>Meluapkan permasalahan</p> <p>Harapan pemberian nafkah</p> <p>Dihadapkan 2 pilihan</p> <p>Ancaman dari mantan suami</p> <p>Dukungan Keluarga</p> <p>Tekanan social</p> <p>Stres mempengaruhi fisik</p> <p>Stres mempengaruhi emosi</p> <p>Stres mempengaruhi cara berfikir</p> <p>Harapan keluarga harmonis</p> <p>Prioritas keluarga</p>	<p>Harpan keluarga harmonis</p> <p>Kekerasan dalam rumah tangga</p> <p>Memaafkan dan ekspektasi</p> <p>Kelelahan</p> <p>Penyesalan dan kekecewaan</p> <p>Tekanan social</p> <p>Stres mempengaruhi fisik</p> <p>Stres mempengaruhi emosi</p> <p>Stres mempengaruhi cara berfikir</p> <p>Harapan keluarga harmonis</p> <p>Prioritas keluarga</p> <p>Kecewa</p> <p>Menyendiri</p> <p>Kelelahan</p> <p>Sikap menghindar</p>	<p>Pernikahan Kembali</p> <p>Perasaan marah dan kecewa</p> <p>Stres mempengaruhi fisik</p> <p>Stress mempengaruhi emosi</p> <p>Stress mempengaruhi hubungan dnegan orang lain</p> <p>Harapan kelurga harmonis</p> <p>Prioritas</p> <p>Kelelahan</p> <p>Dukungan keluarga</p> <p>Dukungan social</p> <p>Perasaan marah dan kecewa</p> <p>Sikap bodo amat</p>
--	---	---	---



Stress mempengaruhi emosi	Sumber stress	Keinginan mengakhiri hidup	
Stres mempengaruhi cara berfikir	Sikap religious	Rencana dalam penyelesaian masalah	
Menyendiri	Penerimaan	Mengontrol diri	
Mencelakai anak	Mendenagrkan musik	Prioritas keluarga	
Berani menghadapi masalah			
Mencarai ketenangan			

Pengembangan Tema Superordinat

Strategi Internal	Strategi Eksternal	Strategi Negatif
Usaha Mengubah keadaan Menyendiri Mencari Ketenangan Dengan mendekatkan diri pada allah,mendengarkan musik Kesadaran kelemahan dan kelebihan diri	Dukungan Keluarga/sosial Prioritas keluarga Berani menghadapi permasalahan Tekanan sosial	Pelampiasan emosi dengan menyakiti anak Usaha mengakhiri hidup

Mengontrol diri Sikap tidak peduli		
---------------------------------------	--	--

<b>Tema superordinat</b>	<b>R</b>	<b>BM</b>	<b>EF</b>	<b>K</b>
Strategi Internal	√	√	√	√
Strategi Eksternal	√	√	√	√
Strategi Negatif	√		√	

PERNYATAAN PERSETUJUAN  
*Inform Consent*

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : R

Usia : 17 Tahun

Alamat : Greged, Cirebon

Saya menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam pengambilan data atau sebagai partisipan pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Judul Penelitian :” Gambaran Koping Stress “IBU *SINGLE PARENT* ” Yang Bercerita Pada Usia Remaja Di Desa Greged Kabupaten Cirebon”.

Peneliti : Nur Asya

NIM : PSI18040114

Saya percaya yang saya informasikan dijamin kerahasiaannya.

Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian.

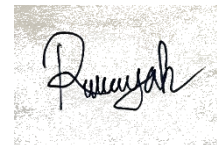
Tangerang, 12 September 2023

Peneliti



**Nur Asya**

Partisipan



**R**

PERNYATAAN PERSETUJUAN  
*Inform Consent*

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : BM

Usia : 20 Tahun

Alamat : Greged, Cirebon

Saya menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam pengambilan data atau sebagai partisipan pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Judul Penelitian :” Gambaran Koping Stress “IBU *SINGLE PARENT* ” Yang Bercerita Pada Usia Remaja Di Desa Greged Kabupaten Cirebon”.

Peneliti : Nur Asya

NIM : PSI18040114

Saya percaya yang saya informasikan dijamin kerahasiaannya.

Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian.

Tangerang, 12 September 2023

Peneliti



**Nur Asya**

Partisipan



**BM**

PERNYATAAN PERSETUJUAN  
*Inform Consent*

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : EF

Usia : 19 Tahun

Alamat : Greged, Cirebon

Saya menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam pengambilan data atau sebagai partisipan pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Judul Penelitian :” Gambaran Koping Stress “IBU *SINGLE PARENT* ” Yang Bercerita Pada Usia Remaja Di Desa Greged Kabupaten Cirebon”.

Peneliti : Nur Asya

NIM : PSI18040114

Saya percaya yang saya informasikan dijamin kerahasiaannya.

Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian.

Tangerang, 12 September 2023

Peneliti



**Nur Asya**

Partisipan



**EF**

PERNYATAAN PERSETUJUAN  
*Inform Consent*

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : K

Usia : 20 Tahun

Alamat : Greged, Cirebon

Saya menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam pengambilan data atau sebagai partisipan pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Judul Penelitian :” Gambaran Koping Stress “IBU *SINGLE PARENT* ” Yang Bercerita Pada Usia Remaja Di Desa Greged Kabupaten Cirebon”.

Peneliti : Nur Asya

NIM : PSI18040114

Saya percaya yang saya informasikan dijamin kerahasiaannya.

Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian.

Tangerang, 12 September 2023

Peneliti



**Nur Asya**

Partisipan



**K**

Gambar 1 wawancara partisipan 1 (R)



Gambar 2 Wawancara Partisipan 2 (BM)



Gambar 3 wawancara Partisipan 3 (EF)



Gambar 4 Wawancara Partisipan4 (K)

